

**KONTRIBUSI STRATEGI PEMBELAJARAN KLASIKAL
TERHADAP KEMAMPUAN SISWA KELAS IX DALAM
MEMBACA AL-QUR'AN
(Penelitian di SMPN 14 Tasikmalaya)**



Oleh :

**Sofwan Kamil
NIM : 10913143**

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA
2012**

**KONTRIBUSI STRATEGI PEMBELAJARAN KLASIKAL
TERHADAP KEMAMPUAN SISWA KELAS IX DALAM
MEMBACA AL-QUR'AN
(Penelitian di SMPN 14 Tasikmalaya)**



Oleh :

**Sofwan Kamil
NIM : 10913143**

Pembimbing:
KH. A. Bunyamin Ruhiat, Drs, M.SI

T E S I S

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA
2012**



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 1202/PS-MSI/Peng./XII/2013

TESIS berjudul : **KONTRIBUSI STRATEGI PEMBELAJARAN KLASIKAL
TERHADAP KEMAMPUAN SISWA KELAS IX DALAM
MEMBACA AL-QUR'AN (Penelitian di SMPN 14
Tasikmalaya)**

Ditulis oleh : Sofwan Kamil

N. I. M. : 10913143

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi Islam

Yogyakarta, 20 Desember 2013

Ketua

Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd





PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Sofwan Kamil
Tempat/tgl lahir : Tasikmalaya, 23 Desember 1967
N. I. M. : 10913143
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **KONTRIBUSI STRATEGI PEMBELAJARAN KLASIKAL TERHADAP KEMAMPUAN SISWA KELAS IX DALAM MEMBACA AL-QUR'AN (Penelitian di SMPN 14 Tasikmalaya)**

Ketua : Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd. (.....)
Sekretaris : Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag (.....)
Pembimbing : Drs. KH. A. Bunyamin Ruhiyat, MSI (.....)
Penguji : Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI. (.....)
Penguji : Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd. (.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 14 Desember 2013

Pukul : 11.30–12.30 WIB

Hasil : **Lulus**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana MSI UII



Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1202/PS-MSI/ND/XII/2013

TESIS berjudul : **KONTRIBUSI STRATEGI PEMBELAJARAN KLASIKAL TERHADAP KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMBACA AL-QUR'AN (Penelitian di SMPN 14 Tasikmalaya)**

Ditulis oleh : Sofwan Kamil

NIM : 10913143

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 12 Desember 2013

Ketua,



Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.

PERSETUJUAN

TESIS berjudul : Kontribusi Strategi Pembelajaran Klasikal terhadap Kemampuan Siswa Kelas IX dalam Membaca Al-Qur'an (Penelitian di SMPN 14 Tasikmalaya).

Ditulis oleh : Sofwan Kamil


NIM : 10913143


Program Studi : Pendidikan Islam

telah dapat disetujui untuk diuji di hadapan Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Mengetahui
Ketua PPs FIAI UII

Yogyakarta, November 2012
Pembimbing


Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd


Drs. KH. A. Bunyamin Ruhiat, M.SI

MOTTO

إِنَّ الْحَيَاةَ عَقِيدَةٌ وَجِهَادًا

Hidup adalah perjuangan menuju cinta Allah SWT

Dimana ada kesulitan, pasti ada kemudahan menanti



*Tesis Ini Kupersembahkan teruntuk:
Kedua orang tua, istri dan anak-anakku
yang telah memberikan motivasi dan do'anya.
Semoga senantiasa kita di ridhai oleh Allah SWT. Amiin.*

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

ABSTRAKSI

KONTRIBUSI STRATEGI PEMBELAJARAN KLASIKAL TERHADAP KEMAMPUAN SISWA KELAS IX DALAM MEMBACA AL-QUR'AN (Penelitian di SMPN 14 Tasikmalaya)

Oleh :

Sofwan Kamil
NIM : 10913143

Tesis ini diajukan untuk memenuhi syarat akademik S.2 MSI
Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta

Strategi dikatakan berhasil apabila tujuan dan akhir dari pembelajaran itu tercapai. Seperti juga dalam strategi pembelajaran Al-Qur'an, strategi yang baik akan berpengaruh pada kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik pula dan pada proses pembelajaran berjalan secara efektif dan benar. Oleh karena itu, strategi pembelajaran ini memfokuskan kepada kemampuan membaca Al-Qur'an bagi semua orang umumnya dan kepada siswa SMPN 14 Tasikmalaya khususnya.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kontribusi strategi pembelajaran klasikal terhadap kemampuan siswa kelas IX dalam membaca Al-Qur'an di SMPN 14 Tasikmalaya.

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa: Strategi pembelajaran klasikal di SMPN 14 Tasikmalaya dilaksanakan setiap hari sekolah mewajibkan siswa untuk membaca surat-surat pendek pada waktu awal masuk jam pelajaran, dengan bimbingan guru. Guru menerapkan strategi pembelajaran klasikal dengan cara menyuruh untuk membaca kepada siswa masing-masing sesuai dengan ilmu tajwidnya, di samping itu guru menyuruh untuk mencari ayat lain atau surat untuk dibacanya dengan baik. Sedangkan berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan kategori cukup dan berdistribusi normal. Kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an di SMPN 14 Tasikmalaya berdasarkan hasil tes membaca adalah sebanyak 10 orang siswa dengan skor nilai pada interval 70-89, atau sebesar (20%) siswa menunjukkan mampu dalam membaca Al-Qur'an. Sebanyak 37 orang siswa dengan skor nilai yang berada pada interval 60-69, atau sebesar (74%) siswa menunjukkan sedang dalam membaca Al-Qur'an. Sedangkan 3 orang siswa memiliki skor nilai berada pada interval 55-59, atau sebesar (6%) siswa yang menunjukkan kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an. Sedangkan berdasarkan hasil statistik dengan kategori tinggi dengan rata-rata 75,07. Kontribusi strategi pembelajaran klasikal terhadap kemampuan siswa kelas IX dalam membaca Al-Qur'an di SMPN 14 Tasikmalaya mempunyai hubungan positif dan searah dan signifikan berkategori sedang. Hal ini nilai $r_{xy} = 0,42$, karena terletak pada interval 0,41 – 0,70.

Kata Kunci : Strategi Pembelajaran Klasikal, Kemampuan Membaca Al-Qur'an

ABSTRACTION

THE CONTRIBUTION OF THE CLASSICAL LEARNING STRATEGIES IN A STUDENT'S CLASS IX ABILITY TO READ THE QUR'AN IN SMP 14 TASIKMALAYA

By:

Sofwan Kamil
NIM : 10913143

This thesis is raised to fulfill condition academic. S.2 MSI
Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta

The strategy is successful if the goal and the end of the study was achieved. As well as the learning strategies of the Qur'an, a good strategy will affect the ability to read the Qur'an and the better the learning process effectively and properly. Therefore, this learning strategy focused on the ability to read the Qur'an for all people in general and junior high school students 14 Tasikmalaya especially.

The purpose of this study is to determine the contribution of the classical learning strategies in a student's class IX ability to read the Qur'an in SMP 14 Tasikmalaya.

Based on the results and of change in the study, it can be concluded that: the classical learning strategies in SMP 14 Tasikmalaya held every day schools require students to read short letters at the beginning of incoming classes, with teacher guidance. Teachers apply the classical learning strategies by having to read to students in accordance with their respective tajwidnya science, in addition to the teacher told to look for another paragraph or letter to read properly. While based on the results of the statistical calculations category and normally distributed. Students' ability in reading the Qur'an in SMP 14 Tasikmalaya based reading test results were as many as 10 students with scores in the 70-89 interval, or by (20%) showed the students were able to read the Qur'an. A total of 37 students with scores that are at intervals of 60-69, or equivalent (74%) students showed moderate in reading the Qur'an. While 3 students have scores that are in the interval 55-59, or by (6%) students who showed less capable in reading the Qur'an. While based on the statistics with the high category with an average of 75.07. Contribution classical learning strategies to students' class IX ability in reading the Qur'an in SMP 14 Tasikmalaya has a positive and significant direct and moderate category. This value $r_{xy} = 0.42$, because teretak the interval from 0.41 to 0.70.

Keywords: Classical Learning Strategies, Quran Reading Ability

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ وَمَنْ تَبِعَ لَهُ عَالِي يَوْمِ الدِّينِ

أَمَّا بَعْدُ

Dengan nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang puji dan syukur hanyalah kepada Allah penulis panjatkan, shalawat dan salam sejahtera serta bahagia semoga dilimpahkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan kepada alam yang terang benderang.

Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah dari Allah SWT penulis dapat menyelesaikan tesis ini walaupun masih berbentuk sederhana namun bermakna cukup padat dengan judul: KONTRIBUSI STRATEGI PEMBELAJARAN KLASIKAL TERHADAP KEMAMPUAN SISWA KELAS IX DALAM MEMBACA AL-QUR'AN (Penelitian di SMPN 14 Tasikmalaya). Tesis ini merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh dan dipenuhi guna menyelesaikan Program Pasca Sarjana (S2) pada Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.

Dalam menyelesaikan tesis ini penulis mendapat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, oleh karena itu sepantasnyalah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang senantiasa selalu memberikan kontribusi

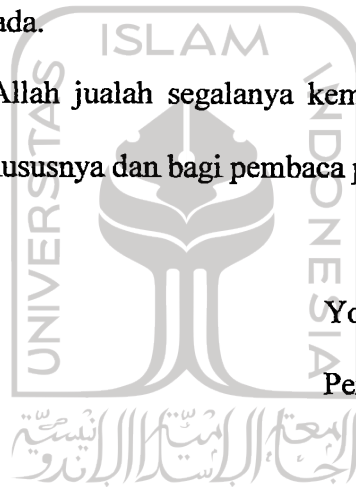
berupa pemikiran baik secara moril maupun materil, sehingga terselesaikannya penyusunan tesis ini.

1. Prof. Dr. H. Edy Suandi Hamid, M.Ec, Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Drs. H. Dadan Muttaqien, SH., M.Hum, Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd, Ketua Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
4. Drs. Syarif Zubaidah, M.Ag, Sekretaris Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
5. KH. A. Bunyamin Ruhiat, Drs., M.SI, selaku pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, petunjuk, serta pengarahan hingga tersusunya tesis ini, dengan segala kebijaksanaanya dan kesabarannya.
6. Seluruh para guru besar, dosen pengampu dan para pengelola di lingkungan Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah mebanu penulis dalam memperlancar proses penulisan tesis.
7. Istri dan anak-anakku tercinta, yang telah memberikan dorongan serta perhatian penuh kepada penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
8. Semua teman-teman mahasiswa Program Pasca Sarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan tesis ini.

9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah membantu baik langsung maupun tak langsung dalam menyelesaikan tesis ini.

Penulis do'akan semoga amal dan bantuannya mendapat balasan dari Allah SWT, Amin Ya Robal 'alamin. Penulis menyadari bahwa tesis ini, belum mencapai hasil yang optimal, hal ini dikarenakan keterbatasan ruang, waktu dan tempat dimana penulis berada.

Akhirnya kepada Allah jualah segalanya kembali, dan semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.



Yogyakarta, November 2012

Penulis

Sofwan Kamil

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

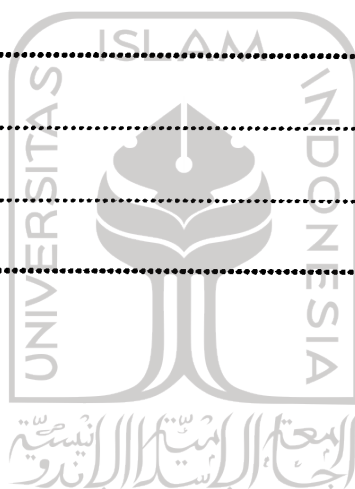
DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPEL LUAR	
HALAMAN SAMPEL DALAM	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	
HALAMAN NOTA DINAS	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
MOTTO	
TRANSLITERASI	
ABSTRACTION.....	i
ABSTRAKSI.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Sistematika Pembahasan	5
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI.....	6
A. Telaah Pustaka.....	6
B. Kerangka Teori.....	8

1. Strategi Pembelajaran Klasikal	8
2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an	32
C. Hipotesis.....	53
BAB III METODE PENELITIAN	54
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	54
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	55
C. Tempat dan Lokasi Penelitian.....	55
D. Populasi, Sampel dan Metode Penentuan Sampel	56
E. Uji Instrumen.....	57
F. Teknik Pengumpulan Data.....	58
G. Analisis Data	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	63
A. Hasil Penelitian	63
1. Profil SMPN 14 Tasikmalaya	63
2. Strategi Pembelajaran Klasikal di SMPN 14 Tasikmalaya...	71
3. Kemampuan Siswa Kelas IX dalam Membaca Al-Qur'an di SMPN 14 Tasikmalaya.....	78
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Siswa Kelas IX dalam Membaca Al-Qur'an di SMPN 14 Tasikmalaya	81
B. Pembahasan.....	84
1. Strategi Pembelajaran Klasikal di SMPN 14 Tasikmalaya...	84

2. Kemampuan Siswa Kelas IX dalam Membaca Al-Qur'an di SMPN 14 Tasikmalaya.....	90
3. Kontribusi Strategi Pembelajaran Klasikal terhadap Kemampuan Siswa Kelas IX dalam Membaca Al-Qur'an di SMPN 14 Tasikmalaya.....	95
BAB V PENUTUP	99
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran-saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada malaikat Jibril dan disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW tidak lekang oleh waktu panas, tidak lapuk karena hujan dan mutiara hikmahnya tidak akan habis, dan apabila membacanya merupakan suatu ibadah, diriwayatkan secara mutawatir, yang tertulis secara mushaf, dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.¹

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan usaha yang paling efektif dalam menjaga kemurnian Al-Qur'an yang agung. Menurut Raghib dan Abdurrahman, "tempat tersebut (hati) merupakan tempat penyimpanan yang paling aman, terjamin, serta tidak bisa dijangkau oleh musuh dan para pendengki serta penyelewengan-penyelewengan yang dilakukan."²

Sebenarnya keberhasilan pembelajaran turut ditentukan oleh penggunaan strategi yang tepat secara serasi dan kontekstual. Tidak mungkin kita memilih, menentukan serta menggunakan strategi yang tepat dan efektif. Sudah pasti strategi pembelajaran yang berhubungan dan berkaitan dengan kitab suci Al-Qur'an tentu harus mengerti seluk beluk metode, pendekatan, dan teknik dalam kaitanya dengan strategi pembelajaran.

¹ Said Agil Al-Munawwar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 5.

² Raghib As-Sirjani & Abdurrahman A. Khaliq, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*. (Solo: Aqwam, 2007), hal. 45.

Agar pembelajaran lebih efektif dan efisien serta mengarah kepada tujuan yang dicapai, perlu adanya strategi pembelajaran yang dilakukan dan disusun oleh guru. Secara sederhana strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai taktik atau garis besar haluan yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran agar dapat mempengaruhi peserta didik (santri, mahasiswa, murid) sehingga tercapai sasaran dan tujuan pembelajaran.³

Strategi harus terdiri dari langkah-langkah yang tersusun secara terencana dan sistematis dengan menggunakan metode dan taktik tertentu. Penggunaan strategi dalam pembelajaran yang dimaksudkan agar pelajaran itu dapat ditangkap, dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik dan sempurna, karena dengan cara seperti itulah akan dicapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran.

Strategi dikatakan berhasil apabila tujuan dan akhir dari pembelajaran itu tercapai. Seperti juga dalam strategi pembelajaran Al-Qur'an, strategi yang baik akan berpengaruh pada kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik pula dan pada proses pembelajaran berjalan secara efektif dan benar. Oleh karena itu, strategi pembelajaran ini memfokuskan kepada kemampuan membaca Al-Qur'an bagi semua orang umumnya dan kepada siswa SMPN 14 Tasikmalaya khususnya.

Prinsip pembelajaran Al-Qur'an pada dasarnya bisa dilakukan dengan bermacam-macam metode antara lain sebagai berikut: *Pertama*, guru membaca terlebih dahulu kemudian disusul murid/santri, *kedua*, murid membaca di depan guru, sedangkan guru menyimakinya, dan *ketiga*, guru mengulang-ulang bacaan

³ Hendri Guntur Tarigan, *Strategi Pengajaran Dan Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Angkasa, 1991), hal. Iii.

sedangkan murid menirukannya kata perkata dan kalimat perkalimat secara berulang-ulang hingga terampil dan benar.⁴

Untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar hendaklah membaca Al-Qur'an dengan tartil. Allah SWT berfirman surat Al-Mujamil ayat 4:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya : “Dan bacalah Al-Qur'an dengan perlahan-lahan”.

Untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil dan sesuai kaidah-kaidah yang berlaku diperlukan suatu bidang disiplin ilmu yang lazim disebut ilmu tajwid. Ilmu yang dapat mengantarkan para pembaca Al-Qur'an mampu membaca dengan benar teratur, indah dan fasih sehingga terhindar dari kekeliruan atau kesalahan dalam membacanya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **KONTRIBUSI STRATEGI PEMBELAJARAN KLASIKAL TERHADAP KEMAMPUAN SISWA KELAS IX DALAM MEMBACA AL-QUR'AN (Penelitian di SMPN 14 Tasikmalaya).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Seberapa besar kontribusi strategi pembelajaran klasikal terhadap kemampuan siswa kelas IX dalam membaca Al-Qur'an di SMPN 14 Tasikmalaya?

⁴ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Menulis, Membaca Dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hal. 81.

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui kontribusi strategi pembelajaran klasikal terhadap kemampuan siswa kelas IX dalam membaca Al-Qur'an di SMPN 14 Tasikmalaya.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan baik ilmu agama maupun ilmu pengetahuan umum secara teori maupun praktek tentang kontribusi strategi pembelajaran klasikal terhadap kemampuan siswa kelas IX dalam membaca Al-Qur'an di SMPN 14 Tasikmalaya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan tentang kontribusi strategi pembelajaran klasikal terhadap kemampuan siswa kelas IX dalam membaca Al-Qur'an di SMPN 14 Tasikmalaya.
- b. Bagi sekolah, dapat membantu meningkatkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran PAI dalam belajar Al-Qur'an.
- c. Bagi lembaga, diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan untuk menitik beratkan kepada mahasiswa agar mampu menerapkan strategi pembelajaran klasikal dengan baik, dan diharapkan dapat dijadikan bahan rujukan dan pertimbangan untuk menerapkan strategi klasikal dengan baik.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam membahas permasalahan, maka penulis menentukan sistematika pembahasan ke dalam lima bab sebagai berikut :

BAB I, Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Telaah pustaka dan kerangka teori tentang strategi pembelajaran klasikal, kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dan hipotesis.

BAB III Metode penelitian meliputi : Jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, tempat dan lokasi penelitian, populasi, sampel dan metode penentuan sampel, uji instrumen, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV Hasil dan pembahasan, meliputi : Kondisi Objektif SMPN 14 Tasikmalaya, strategi pembelajaran klasikal di SMPN 14 Tasikmalaya, dan kemampuan siswa kelas IX dalam membaca Al-Qur'an di SMPN 14 Tasikmalaya serta kontribusi strategi pembelajaran klasikal terhadap kemampuan siswa kelas IX dalam membaca Al-Qur'an di SMPN 14 Tasikmalaya.

Bab V Merupakan bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Pustaka

Sebenarnya kajian ini telah dikaji oleh banyak peneliti, seperti Nurul Huda (2007) yang meneliti tentang Strategi Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri menunjukkan dilaksanakan dengan baik, karena didukung oleh beberapa faktor pendukung, program pendidikan yang sudah diterapkan sejak pesantren ini didirikan, guru yang berpengalaman dan semangat santri untuk belajar serta lingkungan yang kondusif. Sedangkan faktor penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah masa belajar santri yang relatif pendek, dan kurangnya pengembangan kurikulum serta minimnya dana oprasional. Oleh sebab kualitas bacaan Al-Qur'an. Namun sebagian besar dari santri menunjukkan bahwa bacaan mereka sangat baik.

Habibi (2008) mengadakan penelitian tentang pengaruh kegiatan lembaga pengembangan tilawatil Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits (Penelitian di MTs. Al-Muqowamah Singaparna Tasikmalaya). Kesimpulan dari penelitian ini diperoleh bahwa : pelaksanaan kegiatan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an di MTs. Al-Muqowamah Singaparna Kabupaten Tasikmalaya dikatakan rendah, dengan rata-rata sebesar 37,3, berada pada interval 0,20-0,40. Kemampuan membaca Al-Qur'an pada mata

pelajaran Al-Qur'an Hadits setelah adanya kegiatan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an di MTs. Al-Muqowamah Singaparna Kabupaten Tasikmalaya dapat dikatakan cukup dengan rata-rata sebesar 41,9, berada pada interval 0,40-0,60. Pengaruh kegiatan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs. Al-Muqowamah Singaparna Kabupaten Tasikmalaya dapat dikatakan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan koefisien korelasi sebesar 0,90. Berarti pengaruh kegiatan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kabupaten Tasikmalaya pengaruhnya sebesar 57% dan 43% kemampuan membaca Al-Qur'abn pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dipengaruhi faktor lain.

Diah Rodiah (2009) melakukan penelitian tentang kontribusi penguasaan metodologi pembelajaran guru PAI terhadap kemampuan siswa membaca Al-Qur'an di kelas XI MAN Cipasung. Berdasarkan hasil penelitian bahwa : realitas keberadaan guru PAI dalam penguasaan metodologi di MAN Cipasung adalah dengan rata-rata (*mean*) = 30,06 adalah cukup, karena terletak pada interval 29-61 dan berkategori normal karena $11,52 < 13,3$, $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$. Realitas kemampuan siswa membaca Al-Qur'an di MAN Cipasung adalah dengan rata-rata (*mean*) = 74,48 berkategori cukup, karena terletak pada interval 73-75 dan berkategori normal karena $8,29 < 13,3$, $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$. Kontribusi penguasaan metodologi pembelajaran guru PAI terhadap kemampuan siswa membaca Al-Qur'an di kelas XI MAN Cipasung dapat dikatakan cukup. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan koefisien korelasi dengan nilai $r_{xy} = 0,68$, maka hubungan penguasaan metodologi pembelajaran guru PAI MAN Cipasung dengan

kemampuan siswa membaca Al-Qur'an mempunyai hubungan yang positif atau searah dan berkategori cukup, karena terletak pada interval 0,41-0,70.

Dari penelitian yang dilakukan, ternyata strategi pembelajaran klasikal terhadap kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an belum dikaji lebih jauh, atas dasar tersebut, perlu adanya penelitian lebih lanjut. Karena keberhasilan pembelajaran turut ditentukan oleh penggunaan strategi yang tepat secara serasi dan kontekstual. Tidak mungkin kita memilih, menentukan serta menggunakan strategi yang tepat dan efektif. Sudah pasti strategi pembelajaran yang berhubungan dan berkaitan dengan kitab suci Al-Qur'an tentu harus mengerti seluk beluk metode, pendekatan, dan teknik dalam kaitanya dengan strategi pembelajaran.

B. Kerangka Teori

1. Strategi Pembelajaran Klasikal

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran Al-Qur'an merupakan suatu proses yang harus diterapkan tepat dan sangat diperlukan, karena konsep tentang strategi pembelajaran tidak mudah untuk diterapkan mengingat belajar Al-Qur'an sangat sulit sebab butuh kesabaran dan ketekunan.

Oleh karena itu mengajarkan atau mengembangkannya harus menggunakan strategi yang baik dan tepat pada sasaran karena penerapan strategi merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran, untuk itu harus mengerti makna kata tentang strategi pembelajaran Al-Qur'an.

Mc.Leod (dalam Muhibbin) mengutarakan bahwa secara harfiah dalam bahasa Inggris, kata “strategi” dapat diartikan sebagai seni (*art*) melaksanakan *statagem* yakni siasat atau rencana, Istilah strategi sering digunakan oleh banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama.¹

Dalam kamus besar bahasa Indonesia Strategi adalah “cara atau solusi” yang terbaik. Secara umum, kata “strategi” mengandung makna rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Untuk memahami makna strategi dipakai secara bergantian keduanya bersinonim”strategi” secara lebih jelas, maka penjelasannya bisa dikaitkan dengan istilah”pendekatan” dan “metode”.²

Dalam upaya untuk menjelaskan arti menjernihkan perbedaan antara pendekatan, metode, dan teknik maka dari itu yang perlu dijabarkan bahwa: Pendekatan adalah seperangkat asumsi korelatif yang mengenai hakikat pengajaran dan pembelajaran dekatan bersifat siomatik. Pendekatan memberikan bahasan pokok yang di ajarkan.

Metode dalam Bahas Arab, dikenal dengan istilah thariqoh yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan pekerjaan. Bila dihubungkan dengan pendidikan, dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik dapat menerima pelajaran dengan mudah, maka dengan menggunakan metode pembelajaran sangat efektif dan dapat dicerna peserta didik dengan baik.

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003), hal. 214.

² Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hal. 664.

Metode mengajar dapat diartikan oleh guru dalam membelajarkan peserta didik saat berlangsungnya proses pembelajaran. Secara terminologi metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan, metode adalah cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan pengajaran, dan metode mengajar adalah cara yang paling tepat dan cepat dalam mengajarkan mata pelajaran.³

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran. Agar dapat efektif, maka setiap metode harus memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut :

- 1) Metode tersebut harus memanfaatkan teori kegiatan mandiri. Pada dasarnya belajar itu berwujud melalui pengalaman, memberi reaksi, dan melakukan. Menurut prinsip ini seseorang belajar melalui reaksi atau melalui kegiatan mandiri yang merupakan landasan dari semua pembelajaran. Pengajaran harus dilaksanakan melalui pembelajaran tangan pertama. Dengan kata lain peserta didik banyak memperoleh pengalaman belajar.
- 2) Metode tersebut harus memanfaatkan hukum pembelajaran. Kegiatan metode dalam pembelajaran berjalan dengan cara tertib dan efisien sesuai dengan hukum-hukum dasar yang mengatur pengorasiannya. Pembelajaran yang baik memberi kesempatan terbentuknya motivasi, latihan, peninjauan kembali, penelitian dan evaluasi.
- 3) Metode tersebut harus berawal dari apa yang sudah diketahui peserta didik dalam arti memanfaatkan pengalaman masa lampau peserta didik yang mengandung unsur-unsur yang sama dengan unsur-unsur materi pembelajaran yang dipelajari.
- 4) Metode tersebut harus didasarkan atas teori dan praktek yang terpadu dengan baik yang bertujuan menyatukan kegiatan pembelajaran ilmu tanpa amal seperti kayu tanpa buah.
- 5) Metode tersebut harus memperhatikan perbedaan individual dan menggunakan prosedur-prosedur yang sesuai dengan ciri-ciri

³ Muhibbin, Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hal. 140.

- pribadi. Seperti kebutuhan, minata serta kematangan mental dan fisik.
- 6) Metode harus memotivasi kemampuan berfikir dan nalar para peserta didik.
 - 7) Metode tersebut harus disesuaikan dengan kemajuan peserta didik baik dalam keterampilan, kebiasaan, pengetahuan, gagasan dan sikap peserta didik, karena semua ini merupakan dasar dalam psikologi perkembangan.
 - 8) Metode tersebut harus menantang dan memotivasi peserta didik kerah kegiatan-kegiatan yang menyangkut proses deferensiasi dan integrasi.
 - 9) Kelebihan suatu metode dapat menyempurnakan kekurangan/ kelemahan metode lain.
 - 10) Satu metode dapat dipergunakan untuk berbagai jenis materi atau mata pelajaran.
 - 11) Dalam metode pendidikan Islam harus digunakan dengan prinsip-prinsip fleksibel dan dinamis, sebab dengan kelenturan dan kedinamisan metode tersebut, pemakaian metode tidak hanya menonton dan zaklik dengan satu macam saja.
 - 12) Seorang pendidik harus mampu memilih salah satu macam saja berbagai metode yang dianggapnya cocok dan pas dengan materi, multi kondidi peserta didik, sarana dan prasarana, situasi dan kondisi lingkungan, serta suasana pola waktu itu.
 - 13) Guru harus menguasai satu metode pembelajaran.
 - 14) Metoda tersebut harus memberi peluang bagi peserta didik untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.⁴

Untuk mencapai maksud dan tujuan pembelajaran yang maksimal diperlukan cara penyampaian yang baik yaitu dengan salah satu metode mengajar. Metode mengajar dalam pendidikan, merupakan kebutuhan mutlak dalam kegiatan pembelajaran, karena tanpa adanya metode rencana atau proses belajar mengajar tidak akan berjalan secara efektif. Dengan demikian, secara filosofis, metode merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan, oleh karena itu, metode

⁴ Nana, Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), hal. 76.

merupakan salah satu pendukung keberlangsung proses kegiatan pembelajaran agar tujuan dapat tercapai.

“Metode adalah merupakan rencana keseluruhan bagi penyajian pelajaran secara tertib, yang tidak ada bagian-bagian yang berkontradiksi dan kesemuanya bersifat aksiomatik maka metode bersifat prosedural dalam pendekatan mungkin banyak metode”. “Teknik adalah suatu muslihat tipu daya atau penemuan yang dipakai untuk menyelesaikan serta menyempurnakan suatu tujuan langsung. Teknik ini harus bersifat konsisiten dengan metode oleh karena itu harus selaras dengan metode”.⁵

Dalam berbagai keputusan pengajaran dapat kita jumpai bahwa istilah “ Stategi, metode dan pendekatan” sering dipakai dalam bentuk cara yang bergantian. Walaupun demikian pada dasarnya pada istilah ini tidak bersinonim benar-benar. Ada pakar yang menyebutkan istilah batasan yang disebut dengan silabus, Pendekatan, metode, strategi sebagai berikut: Silabus mengacu pada isi pokok bahasan suatu pelajaran atau rangkaian pelajaran serta urutan pengajarannya. Pendekatan secara ideal merupakan dasar-dasar teoritis yang menentukan cara-cara memberlakukan atau menjabarkan silabus. Strategi atau teknik adalah kegiatan intruksional pribadi seperti yang terjadi didalam pembelajaran, Metode merupakan gabungan ketiga faktor tersebut di atas walaupun beberapa kombinasi memperlihatkan kesaman yang nyata dalam tujuan pembelajaran daripada

⁵ Ibid., hal. 216.

yang lainnya.⁶ Apabila unsur-unsur silabus, pendekatan, strategi/teknik digabung dalam materi pembelajaran, maka terpilih serta gaya pribadi sang pengajar yang menarik, maka dapat dikatakan bahwa telah terbagunlah suatu metode yang utuh. Dengan demikian istilah strategi dan metode menjadi prioritas yang disusun secara rapi oleh pengajar atau perencana supaya mendapatkan hasil yang maksimal dalam tujuan yang ditentukan.

Dengan penjelasan di atas jelaslah dimana posisi strategi/ teknik, dan kaitannya dengan metode dan khususnya dalam pembelajaran yang bersifat penerapan bahasa "*aplicated linguistics*", istilah "strategi" mengandung makna prosedur-prosedur yang dipakai dalam pembelajaran berfikir dan mengingat pelajaran untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Secara singkat dapatlah dikatakan bahwa "strategi atau teknik" merupakan prosedur-prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan rasa pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru selaku pendidik dan belajar dilakukan oleh peserta didik. Dan menurut Corey makna dari pembelajaran, adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-

⁶ Hendry Guntur Tarigan, *Op.cit.* hal. 3.

kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu. Mengajar menurut William H Burton adalah upaya memberikan Stimulus, bimbingan pengarahan, dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar.⁷ Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan atau nilai yang baru. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakangnya, akademisnya, latar belakang sosial.

Menurut Muhaimin "Pembelajaran adalah upaya pembelajaran siswa".⁸ Sementara itu, Kemp (Wina Senjaya, 2008) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.⁹ Selanjutnya, dengan mengutip pemikiran J. R David, Wina Senjaya menyebutkan bahwa dalam "strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan."¹⁰ Artinya, bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran."¹¹

⁷ Ibid., hal. 25

⁸ Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra media Karya Anak Bangsa, 1996), hal. 44.

⁹ Ibid., hal. 99

¹⁰ Wina Senjaya, *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (<http://www.belajar.com>, diakses Rabu, 19. September. 2012, Jam 09.00 wib)

¹¹ Dedi Supriawan dan A. Benyamin Surasega, *Strategi Belajar Mengajar, Model, Pendekatan, Metode, dan Teknik Pembelajaran* (<http://smacepiring.wordpress.com>, download Kamis, 20 September 2012, Jam 10.00 wib)

Sedangkan pengertian Al-Qur'an sebagaimana pendapat Quraisy Shihab, bahwa Al-Quran didefinisikan sebagai "firman-firman Allah yang disampaikan oleh Malaikat Jibril A.S sesuai redaksinya kepada Nabi Muhammad SAW dan diterima secara mutawatir dan tidak lekang oleh waktu panas, tidak lapuk oleh hujan dan tidak habishabis mutiara hikmahnya yang dipersembahkan."¹²

Jadi dari pengertian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan strategi pembelajaran Al-Qur'an adalah langkah-langkah yang tersusun secara terencana dan sistematis dengan menggunakan teknik dan metode tertentu dalam proses pembelajaran Al-Qur'an untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Strategi Pembelajaran Klasikal

Suatu kenyataan yang sering kali dilihat, sebagian besar pengajaran di sekolah-sekolah menengah dan di perguruan tinggi diberikan secara klasikal. Artinya, pengajar memberi penjelasan kepada sejumlah murid atau mahasiswa secara lisan. Banyak yang menganggap, bentuk pengajaran klasikal tersebut merupakan bentuk yang paling tepat. Selain karena dipandang efisien, mereka dahulu pun diajar dengan bentuk pengajaran seperti itu.

Pada dasarnya dengan bentuk pengajaran klasikal seorang pengajar dapat mengajar suatu kelompok dengan jumlah murid yang tak terbatas. Pada kenyataannya selama pengajaran klasikal itu murid harus

¹² M. Qurasy Shihab, *Mujizat Al-Quran*, (Bandung: Mizan, 1987), hal. 43.

mengerjakan dua hal yaitu mendengarkan dan membuat catatan. Ada dua pendapat mengenai hal ini . pendapat pertama mengatakan mendengar dan mencatat bukan pekerjaan yang sulit bagi mahasiswa. Mereka dapat melakukan kedua hal itu. Tetapi bagi pelajar sekolah menengah rupanya kedua hal itu cukup sulit dilakukan. Guru harus mencari waktu khusus untuk mendiktekan bahanyang harus dicatat oleh murid, sebagai cara untuk sedikit meringankan kesulitan. Sedangkan pendapat yang lain mengatakan, kita jangan sampai keliru. Karena menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh McLeish pada tahun 1968, ternyata setelah mengikuti kuliah mahasiswa hanya dapat mengingat empat puluh persen dari informasi terpenting yang disampaikan oleh pengajar. Dengan demikian dapat dikatakan, walaupun kuliah mimbar mungkin baik karena dengan itu pihak mahasiswa tidak banyak menemui kesulitan dalam hal mendengarkan dan mencatat, tetapi ternyata memberi akibat yang kurang menguntungkan pula.

Seringkali bentuk pengajaran klasikal dipakai karena beberapa alasan. Ruangan dan tenaga pengajar yang tersedia kurang mencukupi kebutuhan, padahal jumlah mahasiswa yang ditampung cukup besar. Alasan lain ialah keadaan organisasi sekolah umumnya sedemikian rupa, sehingga tidak memungkinkan pengajar memilih bentuk pengajaran lain. Umpamanya saja jadwal mata kuliah atau mata pelajaran ditentukan tanpa terlebih dahulu berunding dengan pengajar yang bersangkutan.

Dalam melaksanakan suatu proses belajar mengajar, sebaiknya setiap guru melakukannya dengan menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran. Kegiatan mengajar yang dilakukan guru dengan pendekatan tertentu akan bermakna, apabila materi yang disajikan kepada siswa dapat dimengerti oleh sebagian besar siswa atau seluruh siswa. Harus dipahami, bahwa kadang-kadang guru dalam mengajar, melakukan pendekatan dengan cara lain sedangkan siswa juga melakukannya dengan pendekatan yang tidak diberikan oleh gurunya. Misalnya, guru menyampaikan operasi penjumlahan dengan pendekatan garis bilangan, tetapi siswa dapat melakukannya dengan pendekatan himpunan.

Pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran klasikal biasanya menggunakan pendekatan spiral. Pendekatan spiral adalah pendekatan yang dipakai untuk mengajarkan konsep. Selanjutnya dikatakan bahwa pendekatan spiral materi tidak diajarkan dari awal sampai selesai dalam sebuah selang waktu, tetapi diberikan dalam beberapa selang waktu yang terpisah-pisah. Pada selang waktu pertama konsep diajarkan secara sederhana, misalnya dengan cara intuitif melalui benda-benda konkret atau gambar-gambar sesuai dengan kemampuan murid. Pada tahap berikutnya konsep yang diajarkan secara sederhana dapat diperluas lagi, sehingga murid dalam belajar matematika dapat dilakukannya secara sistematis. Secara singkat dapat dikatakan pendekatan spiral merupakan suatu prosedur yang dimulai dengan cara sederhana dari konkret ke abstrak, dari cara intuitif ke analisa dari eksplorasi (penyelidikan)

kepenguasaan dalam jangka waktu yang cukup lama, dalam waktu yang terpisah-pisah mulai dari tahap yang paling rendah hingga yang paling tinggi.

Seperti uraian pengertian di atas dapat diketahui bahwa strategi pembelajaran Al-Qur'an adalah teknik atau cara tertentu yang digunakan dalam proses perubahan tingkah laku anak didik setelah anak didik tersebut menerima, memahami, menguasai bahan pelajaran yang diberikan oleh pengajar. Hal ini berarti bahwa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an ada fase-fase ini dapat ditemukan dalam setiap jenjang pendidikan.

Di dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an seharusnya disertai dengan tujuan yang jelas, dan harus mempunyai strategi pembelajaran guna untuk meningkatkan kualitas hafalan anggota. Strategi pembelajaran Al-Qur'an ada berbagai macam antara lain:

1) Sistem Sorogan atau Individu (Privat)

Sorogan artinya belajar individu dimana seorang santri berhadapan dengan guru, terjadi saling mengenal antar keduanya.¹³ Diperjelas lagi oleh Wahyu Utomo, metode sorogan adalah sebuah sistem belajar dimana para santri maju satu persatu untuk membaca dan menguraikan isi kitab di hadapan seorang guru atau kyai. Melalui metode sorogan inilah nantinya menghafal Al-Qur'an bisa berjalan secara efektif, sehingga terwujudlah hasil yang diinginkan yaitu menjadi insan Qur'ani, bisa menghafalnya dengan baik dan benar dan

¹³ Armai Arief, *Op.cit*, hal.150-151

sekaligus mengamalkan ajaran Al-Qur'an dengan baik dalam aplikasi kehidupannya.

2) Klasiakal Idividu

Metode ini biasanya sebagian waktu guru dipergunakan untuk menerangkan pokok-pokok pengajaran, sekedar dua tiga halaman dan seterusnya, sedangkan pembacanya sangat ditekankan, kemudian dinilai prestasinya.

3) Klasikal Baca Simak/ Bandongan

Metode Bandongan adalah salah satu metode pembelajaran dalam pendidikan Islam, dimana siswa/ santri tidak menghadap guru/ kyai satu demi satu, tetapi semua peserta didik menghadap guru dengan membawa buku/kitab masing-masing. Kemudian guru membacakan, menerjemahkan, menerangkan kalimat demi kalimat dari kitab yang dipelajari, sementara santri secara cermat mengikuti penjelasan yang diberikan oleh kyai dengan memberikan catatan-catatan tertentu. Cara belajar seperti ini paling banyak dilakukan di pesantren tradisional.

Dalam prakteknya guru menerangkan pokok-pokok pelajaran yang rendah (kalsikal), kemudian para santri atau siswa pada pelajaran ini ditekankan dan disimak oleh semua santri. Demikian seterusnya sampai pada pokok pelajaran yang selanjutnya.¹⁴

¹⁴ Zarkasi, *Merintis Pendidikan TKA*, (Semarang: Toha, 1987), hal. 13-14.

Sedangkan Reigeluth dkk (Muhaimin dkk) mengklasifikasikan tiga variabel dalam pembelajaran yaitu: *Pertama*, kondisi pembelajaran yang didefinisikan sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi efek metode dalam meningkatkan hasil pembelajaran adalah interaksi dengan metode pembelajaran, dan hakikatnya dimanipulasi.

Kedua metode pembelajaran yang didefinisikan sebagai cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda. Pada dasarnya semua cara itu dapat dimanipulasi oleh perancang pembelajaran atau pengajar. Variabel pembelajaran ini diklasifikasikan dalam tiga jenis yaitu: (1) Strategi pengorganisasian, (2) Strategi penyampaian, (3) Strategi pengelolaan pembelajaran.

Ketiga hasil pembelajaran yang mencakup semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator yang dinilai dari penggunaan metode di bawah kondisi pembelajaran yang berbeda adalah berupa hasil yang nyata dari penggunaan suatu metode tertentu, sedangkan *desired outcomes* adalah tujuan yang ingin dicapai yang sering mempengaruhi perancang pembelajaran atau pengajar dalam melakukan pilihan metode yang sebaiknya digunakan.¹⁵

Strategi pembelajaran diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu:¹⁶

- 1) Strategi pengorganisasian (*organizational strategy*) adalah untuk mengorganisasi isi bidang studi untuk pembelajaran.

¹⁵ Muhaimin, *Op.cit*, hal. 101

¹⁶ I Nyoman Sudana Dengeng, *Ilmu Pembelajaran Taksonomi Fariabel*, (Jakarta: Depdikbud Dikti Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan dan Tenaga Pendidikan, 1989), hal.14-16.

“Mengorganisaian“ mengacu pada suatu tindakan seperti pemilihan isi, penatan isi, pembuatan diagram, format, dan yang lain yang setingkat.

- 2) Stertegi penyampaian (*Delivery Strategy*) adalah metode untuk menyampaikan metode pembelajaran kepada si-belajar atau untuk menerima serta merespon masukan dari si-belajar. Media pembelajaran merupakan bidang kajian utama dari strategi ini. Strategi pembelajaran mempunyai dua fungsi, yaitu (1) menyampaikan isi pembelajaran kepada siswa, dan (2) menyediakan inforamasi atau bahan yang diperlukan siswa untuk menampilkan unjuk kerja (seperti latihan dan tes).
- 3) Strategi pengelolaan (*Managemant Strategy*) adalah metode menata interaksi antara si-belajar dan variable metode pembelajaran lainnya Strategi ini berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang strategi pengorganisasian dan penyampaian mana yang digunakan selama proses pembelajaran. Ada tiga macam variabel strategi pengelolaan, yaitu: penjadwalan, pembuatan catatan tentang kemajuan belajar siswa, dan motivasi.

Berdasarkan pada taksonomi variabel pembelajaran di atas maka, kedudukan strategi pembelajaran pendidikan agama menurut Reigeluth terletak pada cara atau metode pembelajaran. Dengan demikian, dalam upaya meningkatkan pencapaian hasil pembelajaran agama secara efektif dan efisien maka strategi pembelajaran pendidikan agama dapat dimanipulasi oleh pengajar atau perancang pendidikan karena strategi

pembelajaran dipengaruhi oleh variabel kondisi pembelajaran yang meliputi tujuan pembelajaran pendidikan agama yang ingin dicapai, karakteristik bidang studi agama dan siswa yang akan mengikutinya.¹⁷

c. Strategi Pengajaran Al-Qur'an

Dengan berbagai macam cara, para *guru ngaji* berupaya membiasakan para santrinya, mulai dari membaca, memahami, bahkan mengamalkan ajaran-ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an. Cara-cara yang mereka lakukan dalam mengajar Al-Qur'an dimulai dari belajar huruf arab sampai dengan tajwidnya, kemudian diberi materi bahasa Arab agar para santri mampu memahami kandungan Al-Qur'an dan didukung dengan materi kebahasaan seperti *nahwu, shorof, dan balaghah*. Namun pengajaran seringkali berhenti ditengah jalan, artinya sedikit sekali yang mampu menyelesaikan dengan tuntas.

Pada umumnya, ketika para santri yang belajar Al-Qur'an tersebut sudah dapat membaca Al-Qur'an, maka sering kali siswa berhenti untuk melanjutkan ke jenjang yang berikutnya, yaitu ke jenjang untuk memahami makna ayat Al-Qur'an. Atau bahkan, mereka telah berhenti ketika kemampuan membaca Al-Qur'an belum dikuasai dengan baik.

Apabila melihat pembelajaran Al-Qur'an di lembaga-lembaga pendidikan, terutama pendidikan Islam yang banyak mengajarkan berbagai mata pelajaran agama seperti: fiqih, Al-Qur'an dan lain-lain, perlu kiranya harus menengok kembali masing-masing mata pelajaran tersebut terutama

¹⁷ Op. cit. hal. 45.

isi dari kompetensi yang di inginkan dari masing-masing mata pelajaran tersebut agar tidak terjadi tumpang tindih antar materi yang diajarkan.

Mata pelajaran Al-Qur'an misalnya, hendaknya memiliki target kompetensi yang berbeda dengan pelajaran agama yang lainnya. Dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an, terdapat beberapa tahapan yang sebaiknya dilalui oleh pembelajar, yaitu siswa dan juga diperhatikan oleh pengajar, yaitu guru. Tahapan pembelajaran Al-Qur'an tersebut terdiri dari tiga tahap yaitu: (1) Kemampuan membaca Al-Qur'an, (2) Kemampuan memahami makna lafadz atau kata dalam Al-Qur'an (3) Menggali nilai-nilai ajaran/hukum (*istimbhaatul al-ahkam*) yang terdapat dalam Al-Qur'an. Ketiga tahapan tersebut disampaikan secara berurutan dan tidak boleh melompat karena setiap tahapan mendasari tahapan berikutnya.¹⁸

Selanjutnya, untuk menentukan suatu materi ajar, diperlukan beberapa syarat, diantaranya: (1) materi pembelajaran hendaknya sesuai dengan perkembangan zaman (*up to date*), (2) materi pembelajaran hendaknya dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, (3) materi pembelajarannya hendaknya sesuai dengan intelektual peserta didik serta tingkat usia mereka, selain itu materi hendaknya tidak terlalu sulit atau terlalu mudah, (4) materi pelajaran hendaknya materi-materi terpilih dengan tujuan agar materi tersebut dapat bermanfaat bagi peserta didik, dan (5) materi pembelajaran hendaknya disusun secara tertib dan logis serta terbagi dalam beberapa bagian. Kelima syarat diatas hendaknya

¹⁸ M. Samsul Ulum, 2007, *Menangkap Cahaya Al-Qur'an*, (Malang: UIN Malang Press, 2007), hal. 78.

dijadikan bahan pertimbangan sebelum menentukan setiap materi pembelajaran Al-Qur'an.

d. Metode Pembelajaran Klasikal dalam Membaca Al-Qur'an

Model pembelajaran klasikal merupakan kegiatan pembelajaran yang tergolong efisien. Pembelajaran klasikal ini memberi arti bahwa kegiatan seorang guru, yaitu mengelola kelas dan mengelola pembelajaran. Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan terselenggaranya kegiatan pembelajaran secara baik dan menyenangkan yang dilakukan di dalam kelas bersama sejumlah peserta didik yang dibimbing oleh seorang guru.

Dalam hal ini, guru dituntut kemampuannya menggunakan teknik-teknik penguatan dalam pembelajaran agar ketertiban belajar dapat diwujudkan. Pengajaran klasikal dirasa lebih sesuai dengan kurikulum yang *uniform*, yang dinilai melalui ujian *uniform* pula. Pengajaran klasikal ini sebagai pengganti pengajaran individual oleh seorang tutor. Pembelajaran klasikal merupakan keharusan dalam menghadapi jumlah murid yang banyak membaniri sekolah sebagai akibat dari demokrasi, industrialisasi, pemerataan pendidikan dan kewajiban belajar setiap warga Negara.

Konsekuensi dari pembelajaran klasikal, buku pelajaran yang diterbitkan oleh pemerintah harus seragam. Buku-buku lain boleh digunakan asalkan mengacu pada kurikulum yang diterbitkan oleh pemerintah.

Gagasan-gagasan besar tentang pendidikan antara lain: (1) mendemokraskan pendidikan dengan menyatakan hak mutlak dari setiap anak untuk mengembangkan potensi dirinya sepenuhnya; (2) memposisikan antara teori dan praktek pendidikan harus didasarkan pada psikologi individu manusia; (3) mendasarkan pendidikan pada perkembangan organik daripada pemindahan gagasan-gagasan; (4) pendidikan mulai dengan persepsi tentang obyek-obyek yang konkrit, pembentukan tindakan-tindakan yang konkrit, dan pengalaman terhadap respon-respon emosional yang aktual, (5) perkembangan adalah sebuah pembangaunan potensi secara beransur-ansur. Setiap bentuk pengajaran harus dilakukan dengan perlahan-lahan, melalui perjalanan yang sesuai dengan perkembangan kemampuan dari peserta didik; (6) perasaan-perasaan keagamaan dibentuk mendahului dari kata-kata atau symbol-simbol yang dimiliki peserta didik; (7) perlu ada pandangan yang revolusioner tentang disiplin yang disarkan pada kemauan baik dan kerjasama antar peserta didik dan pendidik; dan (8) diperlukan alat baru dalam pendidikan guru dan studi tentang pendidikan sebagai sebuah ilmu.

Implementasinya dalam pendidikan dilakukan dalam pembelajaran klasikal jangan sampai merugikan kepentingan peserta didik sebagai individu dalam belajar, hal yang diperhatikan adalah kelas sebagai keseluruhan, guru harus menyesuaikan pengajarannya dengan kemampuan rata-rata peserta didik, akibatnya terpaksa menghambat kemajuan peserta didik yang cepat seta mengabaikan peserta didik yang lambat. Pengajaran

klasikal ini ini cenderung menempatkan peserta didik pada posisi yang passif.

Penerapan model pembelajaran klasikal ini dimaksudkan untuk melaksanakan unsur perbedaan perseorangan dengan tetap menghargai tugas-tugas bersama dan hak-hak orang lain. Model ini memberikan metode langsung untuk mengelola suasana pengajaran atau "*Instruksional setting*" dan untuk mengorganisasikan peserta didik agar dapat bertanggung jawab atas situasi kelas dalam proses pembelajaran. Model ini sering disebut dengan "*Classroom Managemen Model*". Model ini memiliki karakteristik yang memberikan suasana belajar individual dan kelompok, serta pencapaian keterampilan sosial.

Dalam membaca Al-Qur'an terhadap metode belajar yang sangat variatif karena belajar membaca Al-Quran bukan sekedar mengenal huruf-huruf Arab beserta (*syakal*) yang menyertainya, akan tetapi juga mengenalkan segala aspek yang terkait dengannya. Hal itu dikarenakan membaca al-Quran yang terdiri dari 30 juz memiliki kaidah-kaidah tersendiri yang telah ada sejak diturunkan. Dengan demikian Al-Qur'an dapat dibaca sebagaimana mestinya, yakni sesuai dengan kaidah atau aturan-aturan yang berlaku. Untuk tujuan tersebut, maka diharapkan tersedianya materi-materi yang dapat memenuhi kebutuhan itu, yaitu materi yang komprehensif yang mampu mewakili seluruh jumlah ayat yang ada dalam Al-Qur'an. Sehingga dapat dipastikan bahwa setelah

mempelajari materi-materi tersebut, anak didik dapat membaca seluruh ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Khusus dalam materi pembelajaran baca Al-Qur'an, secara umum dapat di kelompokkan ke dalam lima kelompok besar, yaitu (1) Pengenal huruf hijaiyyah dan makhrajnya, (2) Pemarkah (Al-asykaal), (3) huruf-huruf bersambung, (4) tajwid dan bagiannya, (5) Ghraaib (bacaan yang tidak sama dengan kaidah secara umum).

Al-Khuli (Samsul Ulum) dalam pengajaran membaca Al-Qur'an terdapat beberapa metode yang dapat dilaksanakan dalam proses pengajaran membaca bagi pemula. Masing-masing metode tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan, metode tersebut antara lain yaitu:¹⁹

1) Metode *Harfiyah*

Metode ini disebut juga metode *hijaiyah* atau *alfabaiyah* atau *abjadiyah*. Dalam pelaksanaannya, seorang guru mengajarkan pengajaran huruf hijaiyah satu persatu. Disini seorang murid membaca huruf dengan melihat teks/ huruf tertulis dalam buku. Selain itu, siswa membaca potongan-potongan kata.

2) Metode *Shoutiyah*

Metode ini terdapat kesamaan dengan metode *harfiyah* dalam hal tahapan yang dilakukan, yaitu mengajarkan potongan-potongan kata atau kalimat namun ada terdapat perbedaan yang menonjol yaitu: dalam metode *harfiyah* seorang guru dituntut untuk menjelaskan nama,

¹⁹ Ibid., hal. 82-85.

misalkan huruf *shod*, maka seorang guru harus memberitahukan bahwa huruf itu adalah *shod*, berbeda dengan *shoutiyah*, yaitu seorang guru ketika berhadapan dengan huruf *shod* dia mengajarkan bunyi yang disandang huruf tersebut yaitu *sha*, bukan mengajarkan hurufnya.

3) Metode *Maqthaiyah*

Metode ini merupakan metode yang dalam memulai mengajarkan membaca diawali dari potongan-potongan kata, kemudian dengan kata dilanjutkan dengan kata-kata yang ditulis dari potongan kata tersebut. Dalam mengajarkan membaca, harus didahului dengan huruf-huruf yang mengandung *mad*. Mula-mula siswa dikenalkan *alif*, *wawu*, dan *ya'*, kemudian di kenalkan pada kata seperti *saa*, *sii*, *suu*, (terdapat bacaan *mad*), kemudian dengan potongan kata tersebut dirangkai dengan potongan kata yang lain, seperti *saro*, *siirii*, *saari*, *siiroo*, *siisrii*, dan seterusnya. Terkadang menggunakan metode ini lebih baik dari *metode harfiyah* atau *metode shoutiyah*, karena metode *maqthaiyah* dimulai dari seperangkat potongan kata, bukan satu huruf atau satu suara.

4) Metode *Kalimah*

Kalimah berasal dari bahasa Arab yang berarti kata. Disebut metode *kalimah* karena ketika siswa belajar membaca mula-mula langsung dikenalkan dengan bentuk kata. Kemudian dilanjutkan dengan menganalisis huruf-huruf yang terdapat pada kata-kata tersebut. Metode ini kebalikan dengan metode *metode harfiyah* dan

metode *shoutiyah* yang mengawali dari huruf atau bunyi kemudian beralih kepada mengajarkan kata. Dalam pelaksanaannya, seorang guru menunjukkan sebuah kata dengan konsep yang sudah sesuai, kemudian pengajar menggunakan kata tersebut dan diikuti siswa. Setelah itu guru menunjukkan yang siswanya berupaya mengenalnya atau membacanya. Setelah siswa tersebut mampu membaca kata, kemudian guru mengajak untuk menganalisis huruf-huruf yang ada pada kata-kata tersebut.

5) Metode *Jumlah*

Kata *jumlah* berasal dari bahasa Arab berarti kalimat. Mengajarkan membaca dengan metode ini adalah dengan cara seorang guru menunjukkan sebuah kalimat singkat pada sebuah kartu dengan cara dituliskan dipapan tulis, kemudian guru mengucapkan kalimat tersebut dan setelah itu diulang oleh siswa beberapa kali. Setelah itu, guru menambahkan satu kata pada kalimat tersebut lalu membacanya dan ditirukan lagi oleh siswa, seperti: Dzahaba al-walad, dzahaba alwalad, musri'an. Kemudian dua kalimat tersebut dibandingkan agar siswa mengenal kata-kata yang sama dan kata yang tidak sama. Apabila siswa telah membandingkan, maka guru mengajak untuk menganalisis kata yang ada sehingga sampai pada huruf-hurufnya. Dari sinilah dapat diketahui bahwa metode jumlah dimulai dari kalimat, kemudian kata, sampai pada hurufnya.

6) Metode *Jama'iyah*

Jama'iyah berarti keseluruhan, metode *jama'iyah* berarti menggunakan metode yang telah ada, kemudian menggunakan sesuai dengan kebutuhan karena setiap metode mempunyai kelebihan dan kelemahan. Karena itu, yang lebih tepat adalah menggunakan seluruh metode yang ada tanpa harus terpaku pada satu metode saja.

e. Metode Pembelajaran Makna Lafadz

Berikut akan disampaikan beberapa konsep pembelajaran makna lafadz, sebagai dasar alternatif untuk pembelajaran Al-Qur'an dari aspek pemahaman terhadap makna-makna lafadz. Sulistiyo dan Rahmajanti dalam Samsul Ulum, mencangkup substansi yang diajarkan, bagaimana mengajarkannya, dan bagaimana mengukur hasil pembelajarannya.²⁰

Dengan demikian, kata bukanlah elemen kebahasaan yang acak, seperti yang dikemukakan Samsul Ulum: "Pendekatan kebermaknaan disini menekankan pada kemampuan makna kata atau lafadz Al-Qur'an yang berasal dari, yang dilaksanakan melalui beberapa cara" antara lain yaitu:²¹

1) Bacaan

Setiap bahan bacaan dapat dipakai untuk mengembangkan berbagai kemampuan membaca, misalnya mencari informasi: mencari informasi tersirat dan memahami makna kata atau lafadz berdasarkan konteksnya.

²⁰ Samsul Ulum, 2007, *Menangkap Cahaya Al-Qur'an*. Malang: UIN Madang Press, hal.

²¹ *Op.cit.* hal. 92

2) Kosakata

Untuk mengembangkan kosakata, guru perlu suruh mencatat lafadz atau kata-kata penting ada dalam setiap unit atau lafadz yang disertai kamus. Jika mungkin, guru menyuruh siswa menuliskan juga ayat-ayat contoh yang berisi kata-kata penting tersebut sehingga mereka dapat menguasai kata-kata penting tersebut dalam konteks ayat agar lebih bermakna bagi siswa.

3) Gambar-gambar

Gambar-gambar yang digunakan pada umumnya berfungsi sebagai alat untuk menunjang penguasaan kosakata. Jika gambarnya tidak jelas, guru perlu memastikan (dalam bahasa Indonesia) apakah para siswa memahami gambar tersebut secara benar.

4) Review

Bahan ini dipakai sebagai bahan untuk mengulangi kembali pelajaran yang telah dicakup pada bagian-bagian atau unit-unit sebelumnya. Mulai latihan dalam unit *review*, guru dapat menentukan apakah siswa perlu diberi tambahan latihan-latihan dalam unsur bahasa, terutama yang mencakup masalah tata bahasa. Jika para siswa mengalami banyak kesulitan dalam mengerjakan latihan-latihan dalam unit *review*, guru dapat memberikan penjelasan secara khusus masalah yang menjadi kesulitan mereka tentang tata bahasa, kosakata atau lafal. Namun guru hendaknya tidak terlalu banyak menggunakan waktu membahas masalah-masalah kebahasaan sehingga

memunculkan kesan bahwa pelajaran tersebut adalah pelajaran tata bahasa.

2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Kemampuan Membaca

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.

Membaca adalah suatu kemampuan untuk melihat lambang-lambang tertulis serta mengubah lambang-lambang tertulis tersebut melalui *fonik* (*phonics* = suatu metode pembelajaran membaca, ucapan, ejaan berdasarkan interpretasi fonetik terhadap ejaan biasa) menjadi atau menuju membaca lisan (*oral reading*).²²

Menurut Wiryodijoyo, membaca adalah :

Pengucapan kata-kata dan perolehan arti dari barang cetakan. Kegiatan itu melibatkan analisis dan pengorganisasian berbagai kemampuan yang kompleks. Termasuk di dalamnya, pelajaran, pemikiran, pertimbangan, perpaduan, pemecahan masalah, yang berarti menimbulkan kejelasan informasi (bagi pembaca).²³

Selanjutnya Widyamartaya mengemukakan bahwa “Membaca adalah ikhtisar yang terus-menerus untuk mengembangkan diri, daya pikir kita didorong untuk selalu berpikir secara lurus dan terang”.²⁴ Sedangkan menurut Syafi’ie mendefinisikan bahwa “Membaca adalah kegiatan kompleks yang mencakup berbagai aspek baik secara fisik maupun

²² Tarigan, Henry Guntur, *Membaca: Sebagai Suatu Kemampuan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1999), hal. 8.

²³ Wiryodijoyo, Suwaryo, *Membaca: Strategi, Pengantar, dan Tekniknya*, Jakarta: Depdikbud, 1989), hal. 1-2.

²⁴ Widyamartaya, A. *Seni Membaca Untuk Studi*, (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hal. 137.

mental, yang di dalamnya meliputi aspek sensori, persepsi, sekuensi eksperimental, dan asosiasi”.²⁵

Dari keseluruhan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah kemampuan berbahasa yang mempunyai kegiatan melisankan, mempersepsi, memahami, serta memberi makna terhadap simbol-simbol visual.

Membaca adalah suatu kemampuan yang kompleks, yang rumit, yang mencakup atau melibatkan serangkaian kemampuan-kemampuan yang lebih kecil. Menurut Tarigan, bahwa :

Kemampuan membaca mencakup tiga komponen, yaitu : (1) pengenalan terhadap aksara serta tanda-tanda baca, (2) korelasi aksara beserta tanda-tanda baca dengan unsur-unsur linguistik yang formal, dan (3) hubungan lebih lanjut dari (1) dan (2) dengan makna atau *meaning*.²⁶

Pengenal terhadap aksara serta tanda-tanda baca merupakan suatu kemampuan untuk mengenal bentuk-bentuk yang disesuaikan dengan mode yang berupa gambar, gambar di atas suatu lembaran, lengkungan-lengkungan, garis-garis, dan titik-titik dalam hubungan berpola yang teratur rapi. Korelasi aksara beserta tanda-tanda baca dengan unsur-unsur linguistik yang formal merupakan suatu kemampuan untuk menghubungkan tanda-tanda hitam di atas kertas yaitu gambar-gambar berpola tersebut- dengan bahasa. Adalah tidak mungkin belajar membaca tanpa kemampuan belajar memperoleh serta memahami bahasa.

²⁵ Syafi'ie, Imam, *Terampil Berbahasa: Petunjuk Guru Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hal. 42.

²⁶ Tarigan, Henry Guntur, *Membaca: Sebagai Suatu Kemampuan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1999), hal. 10.

Hubungan lebih lanjut dari (1) dan (2) dengan makna atau *meaning* pada hakikatnya merupakan kemampuan intelektual; ini merupakan kemampuan atau abilitas untuk menghubungkan tanda-tanda hitam di atas kertas melalui unsur-unsur bahasa yang formal, yaitu kata-kata sebagai bunyi, dengan makna yang dilambangkan oleh kata-kata tersebut.

Wiryodijoyo menyatakan bahwa :

Membaca sebagai kemampuan dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu kemampuan mengenal kata, kemampuan pemahaman, dan kemampuan belajar. Kemampuan mengenal kata dipelajari di kelas-kelas permulaan sekolah dasar. Pada pokoknya kemampuan ini berupa kemampuan membaca kata-kata dasar, kemampuan membaca kata-kata berimbuhan, kemampuan membaca kata-kata majemuk, kemampuan membaca kelompok kata.²⁷

Berdasarkan dua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca adalah suatu kemampuan yang kompleks karena terdiri atas beberapa komponen yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Komponen-komponen tersebut membentuk satu kesatuan yang saling melengkapi. Komponen utama yang tercakup dalam kemampuan membaca adalah (1) pengenalan terhadap aksara, kata-kata, dan tanda baca yang biasanya dipelajari pada kelas permulaan, dan (2) pemahaman terhadap kata, kelompok kata, dan kalimat untuk kemudian menafsirkannya sebagai suatu makna.

²⁷ Wiryodijoyo, Suwaryo, *Membaca: Strategi, Pengantar, dan Tekniknya*, Jakarta: Depdikbud, 1989), hal. 7.

Membaca merupakan salah satu fungsi yang paling penting dalam kehidupan manusia. Hal ini sebagaimana yang dipaparkan Grey (Tarigan, 2008) yang menyatakan:

Membaca mempunyai peranan sosial yang sangat penting dalam kehidupan manusia sepanjang masa, ini dikarenakan beberapa sebab, pertama, membaca itu merupakan suatu alat komunikasi yang sangat diperlukan dalam suatu masyarakat berbudaya; Kedua, bahan bacaan yang dihasilkan dalam setiap kurun zaman dalam sejarah sebagian besar dipengaruhi oleh latar belakang sosial tempatnya berkembang itu; Ketiga, sepanjang masa sejarah terekam, membaca telah membuahkan dua kutub yang amat berbeda. Disatu pihak, membaca itu merupakan suatu daya pemersatu yang ampuh, yang cenderung mempersatukan kelompok-kelompok sosial dengan memberikan pengalaman-pengalaman umum yang seolah-olah dialami sendiri dan dengan menanamkan sikap-sikap, ide-ide, minat-minat, dan aspirasi-aspirasi umum. Di pihak lain, membaca itu telah bertindak sebagai suatu daya pemecah-belah, yang cenderung mempertajam perbedaan-perbedaan antar kelompok sosial dengan jalan merangsang seras memertebal perbedaan pendapat-pendapat mereka.²⁸

Pendapat senada diucapkan Glenn Dolman dalam Istianah mengungkapkan:

Membaca merupakan salah satu fungsi tertinggi otak manusia dari semua makhluk hidup di dunia ini, karena hanya manusialah yang dapat membaca. Membaca juga merupakan salah satu fungsi yang paling penting dalam hidup, dan dapat dikatakan bahwa semua proses belajar didasarkan pada proses membaca.²⁹

Mengacu kepada ungkapan-ungkapan diatas dapat dipahami bahwa taraf minat baca para masyarakat harus dikembangkan dan

²⁸ Tarigan, Henry Guntur, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), hal. 3.

²⁹ Istianah, *Implementasi Metode Bil-Hikmah dalam mengenalkan Membaca al-Qurn pada Anak Taman Kanak-kanak di RA al-Washiliyah*, (Bandung: Pedagogik UPI Press, 2010), ha. 11.

ditingkatkan karena dengan membaca kita turut pula menentukan taraf kemajuan masa depan bangsa dan negara.

Adapun pengertian membaca sendiri banyak dan beragam, diantaranya menurut Istianah, membaca merupakan interpretasi yang bermakna dari simbol verbal yang tertulis atau tercetak³⁰. Adapun menurut Tampubolon menjelaskan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan.³¹

Pendapat lain diungkapkan Tarigan, sebagai berikut:

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan seras dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh peneliti melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan terungkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.³²

Berdasarkan beberapa pengertian membaca yang telah diungkapkan diatas, maka jelaslah bahwa membaca adalah proses yang bersangkutan paut dengan bahasa untuk mengenal dan memahami lambang-lambang bunyi bahasa yang tertulis. Kegiatan membaca ini terkait dengan; 1) pengenalan huruf atau aksara; 2) bunyi dari huruf atau rangkaian huruf-huruf; dan 3) makna atau maksud terhadap suatu bacaan.

Oleh karena itu, untuk dapat membaca seseorang harus mengenal lambang-lambang dan bunyi huruf yang digunakan untuk menggantikan

³⁰ Ibid., hal. 11.

³¹ Tampubolon, . (2008). *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca pada Anak*. (Bandung: Angkasa, 2008), hal. 62.

³² Tarigan, Henry Guntur, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), hal. 7.

bahasasecara lisan. Berkenaan dengan penelitian, kegiatan membaca ini tidak mencakup secara keseluruhan dari aspek membaca yang telah dirumuskan di atas, melainkan terbatas pada pemahaman terhadap lambang dan bunyi huruf hijaiyah.

b. Membaca Al-Qur'an

Secara bahasa, kata *Al-Qur'ān* berasal dari bahasa Arab yang berarti bacaan atau yang dibaca. Kata tersebut berasal dari kata kerja (*fi'il*) *qara'a* yang berarti membaca atau mengaji. Sedangkan kata *qira'ah* artinya menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang tersusun rapih. Kata *qur'ān* pada mulanya seperti kata *qira'ah*, yaitu masdar dari kata *qara'a*, *qira'atan*, dan *qur'ānan*. Pengertian Al-Qur'ān secara bahasa seperti itu telah ditegaskan oleh Al-Qur'ān sendiri sebagaimana firman Allah Swt dalam surat al-Qiyāmah ayat 17-18:

﴿٧﴾ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿٨﴾ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ

Artinya : “*Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu*”.³³

Menurut Manna' Khalīl al-Qaṭṭān, kata *qur'ānah* dalam ayat 17-18 surat Al-Qiyāmah berarti *qirā'atahu* yang artinya bacaannya atau cara membacanya. Kata tersebut adalah *masdar* menurut wazan *fu'lan* dengan vokal *u* seperti *gufran* dan *syukran*. Oleh karena itu, kata *qara'tuhu*, *qur'ān*, *qirā'atan*, atau *qur'ānan* mempunyai arti yang sama.

³³ Q.S. Al-Qiyāmah (75) : 17-18.

Dalam kaitan ini, maka kata *Al-Qur'ān* yang merupakan masdar, dapat diartikan dengan arti *isim maf'ul* yaitu *maqru* yang artinya apa yang dibaca.³⁴ Kemudian secara lengkap mengenai pengertian *Al-Qur'ān* secara bahasa adalah sebagaimana diungkapkan oleh Hasbi Aş-Şiddīeqy, yang menyebutkan ada lima pendapat mengenai asal-usul kata *Al-Qur'ān*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pendapat Imam Syafī'i, yang mengatakan bahwa lafaz *Al-Qur'ān* yang dita'rifkan dengan *al*, tidak berhamzah (tidak berbunyi *an*) dan bukan diambil dari kata *qara'tu* yang artinya aku telah baca. Kata ini harus dibaca *Al-Qur'ān* dengan tidak membunyikan *a*.
- 2) Pendapat yang dinukilkan dari Imam al-Asy'ārī dan beberapa golongan lain, yang mengatakan bahwa lafaz *Al-Qur'ān* diambil dari lafadz *qara'na* yang berarti menggabungkan sesuatu dengan yang lain.
- 3) Pendapat al-Farrā', bahwa lafaz *Al-Qur'ān* diambil dari *qara'in* (*qarīnah-qarīnah*), mengingat bahwa ayat-ayat *Al-Qur'ān* itu satu sama lain saling membenarkan.
- 4) Pendapat az-Zājjaj, bahwa *qur'ān* sewazan (seimbang) dengan *fu'lān*, yakni harus dibaca dengan bunyi *qur'ān* (dengan berhamzah), diambil dari kata *qar'i* yang berarti mengumpulkan. Dinamai demikian karena *Al-Qur'ān* merupakan kumpulan beberapa surat, atau mengumpulkan saripati kitab-kitab yang telah lalu.
- 5) Pendapat al-Lihyani dan segolongan ulama lain, bahwa lafadz *Qur'ān* bermakna yang dibaca, masdar yang diartikan isim maf'ul. Pendapat inilah yang dianggap mashur.³⁵

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian *Al-Qur'ān* secara bahasa merupakan masdar yang diartikan dengan arti isim maf'ul *maqru* yaitu “yang dibaca”. Pendapat inilah yang dipegang oleh kebanyakan kalangan ulama ahli qira'at.

³⁴ Manna' Khalīl al-Qaṭṭān, *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, terjemaham Mudzakir, cet. I (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 1992), hal. 17.

³⁵ Hasbi Aş-Şiddīeqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'ān/Tafsīr*, Cet. I (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), hal. 17-18.

Selanjutnya, makna Al-Qur'ān dilihat dari pengertian istilah atau terminologi. Menurut Manna' Khalīl al-Qaṭṭan, definisi Al-Qur'ān adalah “Kalām atau Firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw yang pembacaannya merupakan suatu ibādah”.³⁶

Subhi aṣ-Ṣālih menyatakan bahwa Al-Qur'ān adalah Kalām yang mu'jizat, yang diturunkan kepada Nabi Saw, yang tertulis di dalam mushaf-mushaf, yang dinukilkan secara mutawattir, dan membacanya adalah ibadah.³⁷ Sedangkan menurut Abdul Wahhāb Khalāf, Al-Qur'ān adalah Kalām Allah yang diturunkan melalui Malaikat Jibril kepada hati Rasūlullāh Muhammad bin Abdillāh dengan lafaz-lafaznya berbahasa Arab dan maknanya yang terang agar menjadi *hujjah* (dalil, keterangan) bagi Rasūlullāh karena ia adalah utusan Allah dan menjadi undang-undang bagi manusia agar mereka mendapat petunjuk dengan petunjuk Al-Qur'ān yang dimulai dengan Surat al-Fātihah dan diakhiri dengan surat an-Nās, yang sampai kepada kita secara mutawattir.³⁸

Adapun Muhammad Rasyīd Ridā menjelaskan bahwa yang mengatakan bahwa Al-Qur'ān adalah Kalām Mulia yang diturunkan Allah kepada jiwa Nabi Saw yang paling sempurna, yang ajarannya mencakup ilmu pengetahuan yang tinggi dan ia merupakan sumber yang

³⁶ Manna' Khalīl al-Qaṭṭan, *Studi.*, hal. 18.

³⁷ Subhi aṣ-Ṣālih, *Mabāhis fi 'Ulūm al-Qur'ān*, Cet. I (Beirut: Dār al-'Ilm, 1977), hal.21.

³⁸ Abdul Wahhāb Khalāf, *Ilmu Ushūl Fiqh*, Cet. I (Kairo: Dār al-Fikr, t.t.), hal. 23.

mulia yang essensinya tidak dapat dimengerti kecuali bagi orang yang berjiwa suci dan berakal cerdas.³⁹

Muhammad Ismā'il Ibrāhīm, mengatakan bahwa Al-Qur'ān al-Karīm adalah firman Tuhan seru sekalian alam yang diturunkan oleh Malaikat Jibrīl kepada penutup para Nabī dan Rasūl, yaitu Nabi Muhammad Saw sebagai petunjuk bagi seluruh umat manusia dan ia datang sebagai suatu mu'jizat yang kekal yang dipergunakan oleh Islam untuk menentang orang-orang Arab tetapi mereka tidak mampu menandingi kemu'jizatnya baik dalam segi susunan kata, gaya bahasa maupun keindahan syari'at, filsafat, ilmu maupun perumpamaan yang dikandungnya.⁴⁰

Definisi Al-Qur'ān berikutnya adalah sebagaimana dikatakan oleh Ibnu Kencana Syafi'i, bahwa Al-Qur'ān adalah Kitab Suci yang diturunkan Allah Swt Tuhan Alam Semesta kepada Rasūl dan Nabi-Nya yang terakhir Muhammad Saw melalui Malaikat Jibrīl a.s. untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia sampai akhir zaman.⁴¹

Endang Saefuddin Anshari mengatakan bahwa Al-Qur'ān adalah Kitābullāh terakhir, sumber asasi Islam yang pertama, kitab kodifikasi firman Allah Swt kepada manusia di atas bumi ini, diwahyukan kepada

³⁹ Muhammad Rasyīd Rida, *Tafsīr al-Manār*, Jilid II (Mesir: Dār al-Manār, 1373 H), hal. 262.

⁴⁰ Muhammad Ismā'il Ibrāhīm, *Al-Qur'ān wa I'jāzuhu al-'Ilmi*, terjemahan Aly Abu Bakar Basalamah dan Y.W. Asmin, Cet. I (Jakarta: Rajawali, 1986), hal. 3.

⁴¹ Inu Kencana Syafi'i, *Al-Qur'ān Sumber Segala Disiplin Ilmu*, Cet. I (Jakarta: Gema Insani, 1994), hal. 11.

Nabi Muhammad Saw berisi pertunjuk Ilāhi yang abadi untuk manusia, untuk kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.⁴²

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian Al-Qur'ān adalah kalam atau firman Allah Swt yang mu'jizat, yang diturunkan lengkap dengan redaksinya kepada Rasūlullāh Muhammad Saw untuk disampaikan juga kepada manusia agar dijadikan hujjah dan petunjuk yang diawali dengan surat al-Fātihah dan diakhiri dengan surat an-Nās, yang disampaikan kepada kita secara mutawatir dan membacanya adalah ibadah.

Sebagai Kalām Allah, maka kaitannya dengan proses pendidikan anak, kedudukan Al-Qur'ān adalah sangat penting dan strategis. Sebab, Al-Qur'ān merupakan sumber atau landasan dasar pelaksanaan pendidikan. Menurut Muhaimin dan Abdul Mujib, alasan dijadikannya Al-Qur'ān sebagai dasar dalam pendidikan Islam adalah karena di dalam Al-Qur'ān banyak memuat sejarah pendidikan Islam. Dan, Al-Qur'ān merupakan pedoman normatif-teoretis dalam pelaksanaan pendidikan Islam. Kalam yang tertuang dalam Al-Qur'ān merupakan *das sollen* yang harus diterjemahkan menjadi *das sein* oleh para ahli pendidikan menjadi suatu rumusan pendidikan Islam yang dapat menghantarkan pada tujuan pendidikan yang hakiki.⁴³

Al-Qur'an sebagai pedoman umat manusia dalam menata kehidupannya agar memperoleh kebahagiaan dunia akhirat. Kitab suci Al-

⁴² Endang Saefuddin Anshari, *Wawasan Islam*, Cet. VII (Jakarta: Rajawali, 1986), hal. 35.

⁴³ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Cet. I (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hal. 145.

Qur'an selalu relevan dengan problem yang dihadapi manusia serta sebagai solusi dan pemecahan masalah yang dihadapi oleh seluruh umat di muka bumi ini. Al-Qur'an kitab suci yang kekal dan sebagai mu'jizat Nabi Muhammad SAW. yang terbesar ternyata tidak ada seorangpun yang mampu membuat atau menulis semisal Al-Qur'an . Pada mulanya seluruh manusia ditantang untuk mencoba membuat tandingan yang serupa dengan Al-Qur'an, akan tetapi tak seorangpun yang mampu menandinginya dan melakukannya. Kemudian oleh Al-Qur'an mereka ditantang untuk membuat yang lebih sederhana, yaitu seluruh manusia itu diminta untuk membuat sepuluh surat saja yang serupa dengan Al-Qur'an baik lafadz maupun balaghahnya. Dan ternyata tidak ada manusia yang mampu melakukannya. Maka akhirnya Al-Qur'an meminta kepada seluruh manusia untuk membuat satu surat saja yang seperti Al-Qur'an. Dan ternyata walaupun hanya satu surat tidak ada seorangpun yang mampu membuat tandingannya daripada Al-Qur'an tersebut. Andaikata diantara mereka ada yang mampu membuatnya, maka sinalah kemu'jizatan Al-Qur'an itu. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Isro ayat 8:

عَسَىٰ رَبُّكُمْ أَن يَرْحَمَكُمْ وَإِنْ عُدتُّمْ عُدْنَا وَجَعَلْنَا جَهَنَّمَ لِلْكَافِرِينَ حَصِيرًا ﴿٨﴾

Artinya : *Mudah-mudahan Tuhanmu akan melimpahkan rahmat(Nya) kepadamu; dan sekiranya kamu kembali kepada (kedurhakaan) niscaya kami kembali (mengazabmu) dan kami jadikan neraka Jahannam penjara bagi orang-orang yang tidak beriman.*⁴⁴

Allah juga telah menjamin terjaga kemurnian kitab-Nya, sebagaimana dalam firman-Nya:

⁴⁴ QS. Al-Isra' (17). 8



إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُدٍ لِحَافِظُونَ ﴿٩٥﴾

Artinya : *Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya (Al-Hijr : 9).*⁴⁵

Nabi Muhammad SAW adalah seorang yang ummi yakni tidak pandai membaca dan tidak pandai menulis. Hal ini secara jelas dinyatakan dalam firman-Nya:

الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الْأُمِّيَّ الَّذِي يَجِدُونَهُ مَكْتُوبًا عِنْدَهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ يَأْمُرُهُم بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاهُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثَ وَيَضَعُ عَنْهُمْ إِصْرَهُمْ وَالْأَغْلَالَ الَّتِي كَانَتْ عَلَيْهِمْ ۗ فَالَّذِينَ ءَامَنُوا بِهِ وَعَزَّرُوهُ وَنَصَرُوهُ وَاتَّبَعُوا النُّورَ الَّذِي أُنزِلَ مَعَهُ ۗ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٧﴾

Artinya : *(yaitu) orang-orang yang mengikut rasul, nabi yang ummi yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada di sisi mereka, yang menyuruh mereka mengerjakan yang ma'rif dan melarang mereka dari mengerjakan yang mungkar dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk dan membuang dari mereka beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka. Maka orang-orang yang beriman kepadanya, memuliakannya, menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (Al Quran), mereka Itulah orang-orang yang beruntung.*⁴⁶

Maksud dari ayat di atas, bahwa dalam syari'at yang dibawa oleh Nabi Muhammad itu tidak ada lagi beban-beban yang berat yang dipikulkan kepada Bani Israil. Umpamanya: mensyari'atkan membunuh diri untuk sahnya taubat, mewajibkan kisas pada pembunuhan baik yang

⁴⁵ QS. Al-Hijr (15). 9.

⁴⁶ QS. Al-'Araf (7). 157.

disengaja atau tidak tanpa membolehkan membayar diat, memotong anggota badan yang melakukan kesalahan, membuang atau menggunting kain yang kena najis. Nabi Muhammad SAW adalah seorang yang telah direstui Allah untuk menghafal tanpa diperkenankan merubah, mengganti menambahi maupun menguranginya. Nabi sendiri telah mengabarkan kepada seluruh umat manusia yang mau membaca bahkan sampai menghafal satu huruf saja maka telah memperoleh sepuluh kebajikan bahkan yang sulit membacanya saja memperoleh dua pahala, bagaimana dengan yang menghafal dan hafalannya fasih dan benar sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan maka orang tersebut hidupnya akan digolongkan dengan malaikat yang suci. Itulah kedudukan orang yang hafal Al-Qur'an.

Al-Qur'an merupakan kalamullah yang suci, untuk membacanya pun harus keadaan yang suci. Dalam membaca Al-Qur'an harus mempunyai adab dan sopan santun sebagai salah satu bukti menghormati dan mengagumkan firman Allah SWT. Al-Qur'an bukanlah merupakan sebuah buku dalam pengertian umum, karena ia tidak pernah diformulasikan, tetapi diwahyukan secara berangsur-angsur kepada Nabi Muhammad SAW sesuai situasi yang menuntutnya, seperti yang diyakini sampai sekarang, pewahyuan Al-Qur'an secara total dan secara sekaligus itu tidak mungkin karena Al-Qur'an diturunkan sebagai petunjuk bagi kaum muslimin secara berangsur-angsur sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan yang ada.

Al-Qur'an merupakan sumber ajaran Islam, di dalamnya mengandung berbagai petunjuk manusia yang disajikan dalam berbagai bentuk, antara lain melalui bentuk kisah (cerita). Semua kandungan Al-Qur'an merupakan petunjuk untuk dijadikan pedoman manusia dalam menjalankan kehidupannya agar mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁴⁷

Sebagai sumber utama yang tidak akan pernah surut, Al-Qur'an banyak menawarkan gagasan dan konsep-konsep yang perlu dijabarkan ke dalam bentuk operasional melalui bimbingan Rasul, agar dapat dirasakan kehadirannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tidak diragukan lagi, Al-Qur'an telah meninggalkan dampaknya terhadap pribadi Rasulullah SAW, dan para sahabatnya. Aisyah istri Beliau, telah memberikan kesaksian tentang hal itu, dikatakannya : Akhlak beliau adalah Al-Qur'an. Bahkan Allah SWT sendiri telah terlebih dahulu memberikan kesaksian itu dengan firman-Nya QS : Al-Furqan ayat 32:

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَاحِدَةً كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلًا ﴿٣٢﴾

Artinya : *Berkatalah orang-orang kafir, "Mengapa Al-Qur'an itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja ?" Demikianlah supaya Kami perkuat hatimu dengannya dan Kami membacakan kelompok demi kelompok.*⁴⁸

Di sini terdapat dua isyarat pedagogis, yaitu : Peneguhan hati dan pengokohan iman dan pengajaran Al-Qur'an secara tartil (kelompok demi

⁴⁷ Rosihan, Anwar, *Ulumul Qur'an*, (Bandung: Seven Billah, 2000), hal. 25.

⁴⁸ QS. Al-Furqaan (25). 32.

kelompok). Berkaitan dengan pengajaran Al-Qur'an ini Allah SWT menurunkan beberapa tuntunan pedagogis yang jelas kepada Rasulullah SAW. Allah berfirman QS Al-Qiyamah : 16-19 :

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ۚ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۚ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۚ ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا بَيَانَهُ ۚ

Artinya : *Janganlah gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al-Qur'an, karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya, maka ikutilah bacaannya itu. Kemudian, sesungguhnya atas tanggungan Kamilah menjelaskannya.*⁴⁹

Kehidupan Rasulullah SAW baik di waktu damai, perang, bermukim, bepergian, maupun berada di rumahnya di tengah-tengah para sahabatnya, memberikan kesaksian yang serupa dengan yang diberikan oleh Aisyah dan seluruh kaum Muslimin, yaitu bahwa akhlaknya adalah Al-Qur'an. Do'a-do'anya dipetik dari Al-Qur'an, baik dengan lafalnya langsung maupun dengan maknanya saja. Al-Qur'an memberikan kesan dan dampak yang besar terhadap jiwa kaum muslimin pada masa itu. Mereka sanggup mengabaikan syair, padahal mereka terkenal sebagai orang-orang yang paling menyenangnya. Mereka juga mengabaikan hukum, mantera dan cerita-cerita jahiliyah.

Kesan dan dampak yang demikian itu dikarenakan Al-Qur'an mempunyai banyak metode dan ciri yang khas dalam mendidik seseorang supaya beriman kepada ke-Esaan Allah dan hari akhir. Al-Qur'an

⁴⁹ QS. Al-Qiyamah (75). 16-19

memperhatikan pemberian keterangan secara memuaskan dan rasional. Disertai dengan perangsangan emosi dan kesan insani. Dengan demikian, Al-Qur'an mendidik akal dan emosi sejalan dengan fitrah : sederhana dan tidak membebani, disamping langsung mengetuk pintu akal dan hati secara serempak.

Al-Qur'an berangkat dari hal-hal yang konkrit, dapat disaksikan dan diakui, seperti hujan, angin, tumbuh-tumbuhan, petir dan kilat. Kemudian beralih kepada hal-hal dogmatis, seperti keharusan mengakui wujud, keagungan, kekuasaan, dan seluruh sifat sempurna Allah SWT. semua ini kadangkala diungkapkan dengan kalimat bertanya, baik dengan maksud memberikan perhatian, membuat senang, mengingatkan dengan cara yang baik, maupun dengan maksud-maksud lain yang dapat merangsang kesan-kesan *Rabbani*, seperti tunduk, bersyukur, cinta dan khusus kepada Allah SWT. Setelah itu, baru disajikan berbagai macam akhlak *Rabbani* secara praktis.

Sungguh, ini merupakan metode terbaik yang telah dijadikan pedoman oleh psikologis dalam mendidik emosi. Metode ini merangsang berbagai emosi secara berulang-ulang dengan berbagai pengalaman, tingkah laku efektif, disertai dengan suatu objek tertentu. Jika setiap kali objek ini dirangsangkan, orang akan mempunyai kesiapan untuk membangkitkan emosi itu. Emosi tidak lain adalah kesiapan instinktif dan impensif. Jika emosi dididik bersama-sama tingkah laku ideal yang dituntut oleh emosi, maka pendidikan akan benar-benar mampu

mengintegrasikan diri dan memanfaatkan segala potensinya demi kebaikan untuk umat manusia. Allah SWT mengingatkan kita akan nikmat dan bukti kekuasaan-Nya, dimulai dari manusia dan kemampuannya dalam mendidik, hingga sampai kepada matahari, bulan, bintang, pepohonan, buah-buahan, langit dan bumi.

Perintah membaca baik terhadap ayat-ayat Allah yang tersurat maupun yang tersirat sudah dicanangkan 14 abad yang lalu, saat Nabi Muhammad SAW menerima wahyu yang pertama yang sekaligus melegitimasi Kenabian dan Kerasulannya. Untuk merealisasikan perintah tersebut, dibutuhkan instrumen yang melibatkan berbagai institusi sosial. Karena membaca dan menulis ayat-ayat Allah yang tersurat dan tersirat itu merupakan bagian integral dari pendidikan Islam. Dan pendidikan Islam termasuk masalah sosial, sehingga dalam kelembagaannya tidak lepas dari lembaga-lembaga sosial yang ada, sedangkan lembaga sosial adalah suatu bentuk-bentuk organisasi yang tersusun relatif tetap atas pola-pola tingkah laku, peranan-peranan dan relasi-relasi yang terarah dalam mengikat individu yang mempunyai otoritas formal dan sanksi hukum, guna tercapainya kebutuhan-kebutuhan sosial dasar.⁵⁰

Membaca merupakan perbuatan yang dilakukan secara sadar dengan jalan melihat, merasakan serta memahami sesuatu (keadaan) yang dihadapi. Oleh karena itu membaca dapat diartikan secara luas, tidak hanya terfokus kepada buku atau tulisan-tulisan saja, tetapi situasi, mimik

⁵⁰ Hendropuspito, *Methodik Al-Qur'an. Proyek Peningkatan Mutu Pendidikan Guru Agama*, (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1988), hal. 144

muka, gerak-gerik, tingkah laku seseorang pun dapat dibaca. Sebagaimana menurut W.J.S Poerwadaminta, membaca adalah melihat tulisan atau dapat memahami apa yang ditulis.⁵¹

Adapun pembiasaan membaca yang dimaksud di sini yaitu tentang membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an berdasarkan dari sisi kedudukannya sebagai sumber hukum, sedang ulama kalam (*mutakallimin*) memandangnya sebagai Kalam Allah yang berbeda dengan kalam-kalam lainnya. Hal ini sebagaimana menurut Wawan Setiawan, mengemukakan Al-Qur'an adalah firman Allah yang diwahyukan kepada Rasulullah Muhammad SAW. Secara bahasa, ia merupakan bentuk mashdar dari qara'a-qira'atan-qur'an yang berarti bacaan.⁵²

Atas dasar pengertian di atas, bisa dinyatakan bahwa Al-Qur'an itu adalah sebagai berikut :

- a. Kalam Allah, ini berarti Al-Qur'an bukan kumpulan ucapan Muhammad.
- b. Diturunkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, Kalam Allah yang diturunkan kepada selainnya bukan Al-Qur'an.
- c. Mengandung mukjizat, ini berarti mengandung unsur yang melemahkan, dan yang melemahkan bisa berarti memiliki kelebihan atau keistimewaan.
- d. Menjadi Ibadah apabila membacanya, ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an berbeda dengan hadits. Salah satu ciri khasnya Al-Qur'an diwajibkan dibaca dalam shalat.⁵³

Dengan mengambil dua definisi tersebut, yang dimaksud Al-Qur'an ialah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW

⁵¹ W.J.S. Poerwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hal. 71.

⁵² Wawan Setiawan, *Ulumul Qur'an*, (Bandung: Seven Billah, 2006), hal. 9.

⁵³ Wawan Setiawan, *Ulumul Qur'an*, (Bandung: Seven Billah, 2006), hal. 11.

yang telah disampaikan kepada umatnya dengan jalan *mutawatir*, apabila dibaca menjadi ibadah.

Dari pengertian-pengertian di atas, maka membaca Al-Qur'an, maksudnya adalah melihat tulisan yang terdapat dalam Al-Qur'an (dalam bentuk bahasa dan tulisan Arab), dengan memahami apa yang tersurat dalam tulisan tersebut.

Membaca Al-Qur'an mempunyai jabatan yang istimewa atas hasilnya yaitu ilmu pengetahuan, karena membaca merupakan cara yang sebaik-baiknya untuk belajar, juga sebagai kunci dari segala ilmu pengetahuan. Firman Allah SWT dalam surat Al-Alaq ayat 1 – 5 :

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ نَكُنْ نَدَبًا ۝ أَفَرَأَىٰ إِنَّ لَدُنَّا عِلْمَ الْغَيْبِ الْأَكْرَمِ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya : *“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dan telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang paling pemurah, mengajarkan manusia dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”*.⁵⁴

Membaca Al-Qur'an termasuk ibadah kepada Allah SWT, orang yang melakukan ibadah (suatu pengabdian) berarti merealisasikan keyakinan kepada Allah SWT. Fadilah membaca Al-Qur'an dipandang dari segi pahalanya, adalah sebagaimana diterangkan dalam sabda Nabi Muhammad SAW :



⁵⁴ QS. Al-'Alaq (96). 1-5.

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : إِقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِمَنْ صَحَّحَ بِهِ. (رواه مسلم)

Artinya : “*Dari Ummah ra berkata, bersabda Rasulullah SAW bacalah Al-Qur’an karena pada hari kiamat akan menjadi syafaat bagi orang yang mempelajarinya dan mentaatinya*”.⁵⁵

Maksud Hadits tersebut menjelaskan bahwa Al-Qur’an akan datang pada hari kiamat untuk memberikan syafaat bagi orang yang membaca, mempelajari dan mengamalkannya. Orang yang membaca Al-Qur’an dengan baik dan ikhlas, berarti ibadah kepada Allah dan diharapkan dari padanya mendapat ilmu dan petunjuk untuk melaksanakan ibadah mahdhah dan goer mahdhah.

Dengan demikian jelaslah orang yang membaca Al-Qur’an itu adalah orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, yang memiliki tanda-tanda yaitu bergetar hati mereka apabila disebut nama Allah, dan apabila kepada mereka dibacakan ayat-ayat Allah bertambah iman mereka. Firman Allah SWT dalam surat Al-Anfal ayat 2 yaitu :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٢﴾

Artinya : “*Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu hanyalah mereka apabila disebut nama Allah gemetar hati mereka dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat Allah bertambahlah iman mereka (karenanya) dan kepada Allahlah mereka bertawakal*”.⁵⁶

⁵⁵ Sayid Ahmad Al-Hasyimi. Al-Marhum, *Muchtarol Hadits Annabawi*. Surabaya: Syarkatu Maktabah Wamuthaba’ah, 1948), hal. 26.

⁵⁶ QS. Al-Anfal (8). 2.

Lebih dari itu al-Qur'an adalah benar-benar penyembuh penyakit hati, hanya saja tidak seperti obat penyakit perut, yang apabila kita sakit bisa langsung memakannya. Tetapi dalam Al-Qur'an yaitu dengan cara membacanya, menulis, dan memikirkan serta mengamalkan segala isi Al-Qur'an tersebut, maka barulah penyakit yang ada dalam hati, seperti keraguan terhadap kebenaran Al-Qur'an dan ajaran Islam, insya Allah akan menjadi hilang atau sembuh, teguh hati kuat iman dan beramal dengan baik. Sebagaimana firman Allah SWT surat Yunus ayat 57 :

يَتَأْتِيَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ
وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya : *"Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman."*⁵⁷

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut :

- 1) Membaca Al-Qur'an adalah ibadah.
- 2) Orang yang membaca Al-Qur'an akan mendapatkan syafaat dari Allah SWT.
- 3) Menambah kemantapan iman.
- 4) Menambah ilmu pengetahuan.
- 5) Menjadi obat penyakit hati.

⁵⁷ QS. Yunus (10). 57.

Dengan demikian, dalam membaca Al-Qur'an tidaklah mudah, banyak cara atau metode yang biasa digunakan dalam mempelajari Al-Qur'an, salah satunya adalah bagaimana cara dan strategi yang digunakan oleh seorang guru (ustadz) dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada peserta didik. Salah satu strategi pembelajaran dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yang dalam pembelajarannya menggunakan strategi pembelajaran klasikal.

C. Hipotesis

Penelitian ini pada garis besarnya terdapat dua variabel, yakni variabel strategi pembelajaran klasikal sebagai variabel (X) dan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an sebagai variabel hipotesisnya dapat dirumuskan:

Hipotesa alternatif (Ha) : Terdapat kontribusi yang signifikan antara strategi pembelajaran klasikal terhadap kemampuan siswa kelas IX dalam membaca Al-Qur'an di SMPN 14 Tasikmalaya.

Hipotesa nihil (Ho) nol : Tidak terdapat kontribusi yang signifikan antara strategi pembelajaran klasikal terhadap kemampuan siswa kelas IX dalam membaca Al-Qur'an di SMPN 14 Tasikmalaya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tentang kontribusi strategi pembelajaran Al-Qur'an terhadap kemampuan siswa kelas IX dalam membaca Al-Qur'an di SMPN 14 Tasikmalaya, adalah metode deskriptif, yaitu metode untuk memahami masalah berdasarkan fenomena atau gejala pada saat penelitian berlangsung.

Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu kelompok atau masyarakat tertentu atau orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih. Dalam kaitan inilah, maka penggunaan metode deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan kontribusi strategi pembelajaran Al-Qur'an terhadap kemampuan siswa kelas IX dalam membaca Al-Qur'an di SMPN 14 Tasikmalaya.

2. Pendekatan Penelitian

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer, adalah data maupun informasi yang terkait dengan variabel-variabel penelitian yang diperoleh dari responden sebagai sumber data, melalui alat pengumpul data, baik yang berupa angket, hasil wawancara, studi dokumentasi maupun pengamatan (observasi).

Data bersifat sekunder adalah data dan informasi yang bersifat mendukung atau melengkapi data primer, seperti data dan informasi mengenai kondisi lingkungan alam, kondisi penduduk dan sebagainya yang sumbernya diperoleh dari instansi yang terkait dengan masalah penelitian.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dan objek penelitian ini adalah peserta didik di SMPN 14 Tasikmalaya. Jumlah peserta didik sebanyak 1.068 orang terdiri dari 686 orang laki-laki dan 882 orang perempuan.

Tabel 3.1
Siswa-siswi SMPN 14 Tasikmalaya
Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	371	483	854
2	VIII	172	205	377
3	IX	143	194	337
Jumlah		686	882	1.068

C. Tempat dan Lokasi Penelitian

Tempat dan lokasi penelitian yaitu di SMPN 14 Tasikmalaya, konkritnya penelitian ini dilaksanakan dengan alasan sebagai upaya dalam aplikasi strategi pembelajaran Al-Qur'an terhadap kemampuan siswa membaca Al-Qur'an di SMPN 14 Tasikmalaya.

D. Populasi, Sampel dan Metode Penentuan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan sampel penelitian adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti yang merepresentasikan populasi penelitian.¹ Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMPN 14 Tasikmalaya sebanyak 337.

2. Sampel dan Metode Penentuan Sampel

Adapun penentuan sampel penelitian dilakukan dengan mengambil sebagian dari populasi, yakni sebuah sampel yang dipandang representatif terhadap populasi itu. Dalam pengambilan ini penulis menggunakan cara sebagai berikut:

a. Sampel *Random*

Teknik sampling ini dalam pengambilan sampelnya, peneliti mencampur subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Prosentase sampel yang diambil adalah 15% dari jumlah populasi, hal ini didasari oleh pendapat Suharsimi mengatakan bahwa :

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil 10-15%, atau 20 – 25% atau lebih.²

¹ Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1996), hal.

² Ibid., hal. 120

b. *Purposive Sample*

Sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Berdasarkan batasan di atas, sampel penelitian ditentukan sebesar 15%, maka sampelnya $337 \times 15\% = 50$ orang. Dengan demikian responden penelitian yang diambil adalah teknik sampling, atau sebanyak 50 orang.

E. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.³ Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Dalam penelitian ini pengukuran validitas diukur dengan menggunakan bentuk statistik. Menurut Arikunto, Suharsimi data yang terkumpul diuji dengan teknik korelasi *product moment* dari Karl Pearson.⁴

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

- r = Koefisien korelasi
- X = Jumlah skor item
- Y = Jumlah skor total nilai seluruh item
- n = Jumlah responden

³ Ibid., hal. 160

⁴ Ibid., hal. 256

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.⁵ Dalam penelitian ini untuk mencari reliabilitas digunakan rumus alpha, karena instrumen berbentuk angket yang mempunyai skor antara 1 sampai 5. Menurut Arikunto, Suharsimi bahwa rumus alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk instrumen.⁶ Setelah diperoleh koefisien reliabilitas kemudian dibandingkan dengan r tabel dengan taraf signifikan 5%. Jika harga $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel.

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_1^2} \right]$$

Keterangan :

- r_{ii} = koefisien reliabilitas
- k = banyaknya butir instrumen
- $\sum s_i^2$ = jumlah varians skor item
- s_1^2 = varians skor total

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data, penulis melakukan hal-hal sebagai berikut :

1. Studi kepustakaan, yaitu bahan kepustakaan dapat mengarahkan peneliti dalam menciptakan pemahaman dan perumusan masalah yang tepat. Hal

⁵ Ibid., hal. 170

⁶ Ibid. hal. 192

ini sangat penting karena tanpa mempunyai orientasi yang jelas terhadap masalah yang diteliti, tidak dapat dijuruskan atau dirumuskan pertanyaan kearah yang tepat, sehingga mengakibatkan penelitian yang dilakukan kehilangan arah. Dengan kepustakaan yang baik, dapat membantu menghindari pengutipan pendapat yang tidak tepat, dan dapat menghindari pelaksanaan penelitian yang kemungkinan tidak mencapai hasil.

2. Studi lapangan, yaitu pengumpulan data dengan cara terjun kelapangan untuk mengadakan pengamatan dan pengambilan data terhadap objek penelitian, melalui cara :
 - a. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.
 - b. Observasi, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung. Teknik ini banyak digunakan dalam penelitian sejarah (*historis*), deskriptif serta eksperimen karena dengan pengamatan memungkinkan gejala-gejala penelitian dapat diamati dari dekat.
 - c. Angket, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan/pernyataan secara tertulis kepada responden yang menjadi sampel. Angket yang digunakan dalam penelitian ini bersifat tertutup, artinya alternatif jawaban sudah ditentukan terlebih dahulu dan responden tinggal memilih mana yang

sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Adapun respon yang diharapkan dari responden tentang pernyataan-pernyataan yang diajukan, yakni rentang jawaban menurut skala likert. Di dalam angket ini penulis menggunakan bentuk pertanyaan yang tertutup dengan beberapa alternatif jawaban dengan huruf a, b, c, d, dan e. Adapun kriteria penilaian dari alternatif jawaban adalah sebagai berikut :

Apabila pernyataannya positif, maka nilai adalah :

Jika alternatif jawaban a = 5

Jika alternatif jawaban b = 4

Jika alternatif jawaban c = 3

Jika alternatif jawaban d = 2

Jika alternatif jawaban e = 1

Apabila pernyataannya negatif, maka nilai adalah :

Jika alternatif jawaban a = 1

Jika alternatif jawaban b = 2

Jika alternatif jawaban c = 3

Jika alternatif jawaban d = 4

Jika alternatif jawaban e = 5

G. Analisis Data

Analisis dengan menggunakan regresi linier sederhana dan korelasi, dengan rumus sebagai berikut :

a. Uji Normalitas Data

Analisis data yang akan dilakukan dengan menggunakan teknik atau pendekatan statistik. Langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1) Menghitung rata-rata

- a) Menghitung mean dari variabel X (yaitu M_x) dengan menggunakan rumus :

$$M = X = \frac{\sum FX}{\sum F}$$

b) Menghitung mean dari variabel Y (yaitu M) dengan rumus :

$$M = Y = \frac{\sum FY}{\sum F}$$

2) Menghitung deviasi standar variabel X (yaitu SD_x) dengan rumus :

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum FX^2 - \frac{(\sum FX)^2}{N}}{N-1}}$$

3) Menghitung deviasi standar variabel Y (yaitu SD_y) dengan rumus :

$$SD_y = \sqrt{\frac{\sum FY^2 - \frac{(\sum FY)^2}{N}}{N-1}}$$

4) Normalitas Data

Test kenormalan data dengan rumus :

$$\chi^2 = \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

b. Penghitungan koefisien korelasi dengan rumus korelasi product moment, karena data distribusi tidak normal, maka rumus yang digunakan adalah:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Untuk menghitung interpretasi dari korelasi secara sederhana terdapat angka indeks korelasi "r" product moment (r_{xy}).

0,00 – 0,20 =	Antara variabel X dan Y korelasi sangat lemah atau sangat rendah
0,20 – 0,40 =	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40 – 0,70 =	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sedang
0,70 – 0,90 =	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang tinggi
0,90 – 1,00 =	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sangat kuat ⁷

⁷ Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1996), hal.

c. Uji Hipotesis

1) Uji signifikan

Adapun rumus yang digunakan adalah:

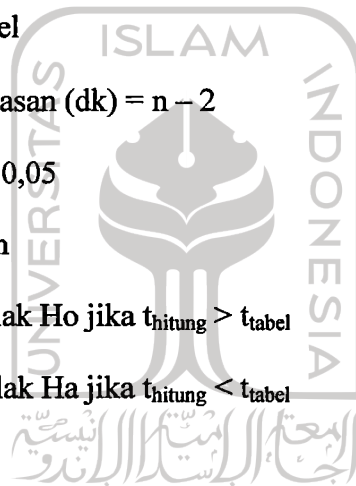
$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

2) Menentukan t tabel

- Derajat kebebasan (dk) = $n - 2$
- Taraf nyata = 0,05

3) Kriteria Pengujian

- Terima H_a /tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$
- Terima H_0 /tolak H_a jika $t_{hitung} < t_{tabel}$



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil SMPN 14 Tasikmalaya

a. Identitas Sekolah

Pada awal berdirinya, sekolah ini tidak terlepas dari perkembangan lembaga pendidikan yang ada di Tasikmalaya yang dirintis oleh keluarga pondok pesantren dan tokoh-tokoh masyarakat serta tokoh-tokoh ulama. Berdasarkan penelitian, bahwa sejarah didirikannya SMPN 14 Tasikmalaya secara resmi berdiri pada tahun 1983. SMPN 14 Tasikmalaya merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berstatus negeri di bawah naungan Depdiknas Kota Tasikmalaya, dengan NSS : 201327774014, yang beralamat di Jl. Jenderal A.H. Nasution KM. 3 Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya.

Letak SMPN 14 Tasikmalaya sangat strategis, lokasi bangunan yang terletak ditengah-tengah masyarakat dan dekat dengan lingkungan masyarakat. Sehingga menjadikan situasi sekolah yang tenang dan damai yang dapat menunjang lancarnya Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Letak yang sangat strategis ini nampak sangat menunjang terhadap perkembangan SMPN 14 Tasikmalaya baik dari segi kuantitas siswa maupun kualitas pendidikan yang ada dari tahun ketahun mengalami peningkatan terhadap prestasi siswa.

b. Sarana dan Prasarana SMPN 14 Tasikmalaya

SMPN 14 Tasikmalaya berdiri di atas tanah seluas 7.142 m², milik Depdiknas Tasikmalaya. Keadaan bangunan sudah memadai, hanya sebagian dalam keadaan rusak yang sekarang masih dalam tahap pembangunan/renovasi. Adapun fasilitas bangunan yang dimiliki SMPN 14 Tasikmalaya terdiri dari :

Tabel 4.1
Fasilitas Bangunan
SMPN 14 Tasikmalaya

No	Nama Ruang	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1 ruang
2	Ruang Guru	1 ruang
3	Ruang Kelas	28 ruang
4	Ruang Tata Usaha	1 ruang
5	Ruang Perpustakaan	1 ruang
6	Ruang Layanan BK	1 ruang
7	Ruang UKS	1 ruang
8	Ruang OSIS	1 ruang
9	Ruang Penjaga Sekolah	1 ruang
10	Masjid	1 buah
11	Ruang WC	6 ruang

Sumber : Profil SMPN 14 Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2012/2013

Diantara penunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar, yaitu tersedianya sarana dan alat kegiatan belajar yang digunakan. Di SMPN 14 Tasikmalaya sarana dan alat kegiatan belajar mengajar yang digunakan cukup memadai, seperti fisik bangunan, ruang belajar, ruang kepala sekolah, ruang

guru, alat peraga, buku pegangan guru, lapangan berikut alat-alat olah raga yang masih lengkap.

Sebagai lembaga pendidikan umum yang berstatus negeri, sarana untuk kegiatan belajar mengajar lebih diutamakan seperti perlengkapan alat peraga dan buku-buku penunjang, serta dilengkapi kegiatan keagamaan.

c. **Susunan dan Struktur Kurikulum**

Kurikulum SMPN 14 Tasikmalaya berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tahun 2006, struktur mata pelajaran di SMPN 14 Tasikmalaya adalah sebagai berikut :

- 1) Pendidikan Agama Islam
- 2) Pendidikan Kewarganegaraan
- 3) Bahasa Indonesia
- 4) Bahasa Inggris
- 5) Matematika
- 6) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Terpadu
- 7) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu
- 8) Seni Budaya
- 9) Pendidikan Jasmani, Olah raga dan Kesehatan
- 10) Teknologi Informatika Komunikasi (TIK)
- 11) Muatan Lokal : 1) Pendidikan Lingkungan Hidup dan 2) Keterampilan

d. **Kegiatan Belajar Mengajar di SMPN 14 Tasikmalaya**

Kegiatan belajar mengajar di SMPN 14 Tasikmalaya berdasarkan dengan kegiatan kurikulum yang merupakan kegiatan terpadu dari kegiatan

intra kurikuler maupun ekstra kurikuler. Melalui pengelolaan yang meliputi pembinaan keseluruhan aspek kepribadian siswa dengan materi sarana bidang pendidikan dan pengajaran merupakan program intra kurikuler.

Pola pengembangan kurikulum diantaranya adalah berpedoman kepada:

- a. Program pengembangan kurikulum
- b. Tujuan pendidikan nasional.

Pola pengembangan kurikulum berorientasi pada tujuan pendidikan nasional, tujuan kurikuler, dan tujuan instruksional. Di samping itu pula melakukan bimbingan dan konseling. Pelaksanaan belajar di SMPN 14 Tasikmalaya dimulai pagi hari pukul 07.00 sampai 12.30, kecuali untuk hari Jum'at belajar diakhiri hingga pukul 10.45. Untuk hari-hari biasa dari alokasi waktu tersebut dapat digunakan delapan jam pelajaran, dengan waktu dalam satu jam pelajaran sebanyak 40 menit. Sedangkan untuk hari jum'at hanya biasa diisi lima jam pelajaran.

e. Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi SMPN 14 Tasikmalaya

SMPN 14 Tasikmalaya dibina oleh Depdiknas Kota Tasikmalaya dipimpin oleh seorang Kepala sekolah serta dibantu oleh 60 orang guru tetap (PNS), 5 orang guru tidak tetap, 3 staf tata usaha tetap, dan 7 orang tata usaha tidak tetap. Adapun keadaan guru dan tenaga administrasi SMPN 14 Tasikmalaya dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4.2
Guru-guru SMPN 14 Tasikmalaya

No	Pendidikan Guru	Guru Tetap		Guru Tidak Tetap		Total
		L	P	L	P	
1	Pasca Sarjana (S2)	4	1	-	-	5
2	Sarjana (S1)	17	35	3	-	55
3	Diploma (D3)	1	-	-	-	1
4	Sarjana Muda	-	-	-	-	-
5	D1/D2/PGSLP/SLTA	2	-	2	-	4
Jumlah Guru		24	36	5	6	65

Sumber : Profil SMPN 14 Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2012/2013

Tabel 4.3
Data Tata Usaha SMPN 14 Tasikmalaya

No	Pendidikan Guru	TU Tetap		TU Tidak Tetap		Total
		L	P	L	P	
1	D3	2	1	1	-	4
2	D1	-	-	1	1	2
3	SMA	-	-	-	1	1
4	SMP	-	-	3	-	3
Jumlah Guru		2	1	5	2	10

Sumber : Profil SMPN 14 Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2012/2013

f. Keadaan Siswa SMPN 14 Tasikmalaya

Jumlah siswa-siswi SMPN 14 Tasikmalaya dapat dikatakan cukup banyak. Siswa tersebut terdiri dari masyarakat sekitar dan luar daerah. Jumlah siswa keseluruhan SMPN 14 Tasikmalaya tahun pelajaran 2012/2013 adalah 1.068 siswa, terdiri dari 686 siswa laki-laki dan 882 siswa perempuan. Untuk lebih jelasnya pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4
Keadaan Siswa-siswi
SMPN 14 Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	371	483	854
2	VIII	172	205	377
3	IX	143	194	337
Jumlah		686	882	1.068

Sumber : Profil SMPN 14 Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2012/2013

Menurut informasi yang diperoleh dari kepala sekolah bahwa lulusan SMPN 14 Tasikmalaya sekitar 99,68% dan dapat melanjutkan pendidikannya ke SLTA dan Madrasah Aliyah sekitar 69,94%. Ini menandakan bahwa kesadaran belajar dari orang tua murid dan siswa itu sendiri sangat tinggi, sehingga tidak cukup sampai tamat SMP melainkan melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.

g. Organisasi SMPN 14 Tasikmalaya

SMPN 14 Tasikmalaya adalah suatu lembaga pendidikan yang merupakan suatu kesatuan kerja yang satu sama lainnya saling membantu dan melengkapi, untuk mencapai tujuan pendidikan itu diperlukan sebuah aturan yang baik, dalam hal ini harus ada organisasi sekolah yang dalam susunannya mempunyai tugas dan fungsi masing-masing yang terdiri dari :

- 1) Kepala Sekolah, bertugas :
 - a) Mengkoordinir dan bertanggungjawab atas semua kegiatan dan penggunaan sumber-sumber yang ada di sekolah.

- b) Mengatur proses belajar mengajar
 - c) Mengatur administrasi kantor
 - d) Mengatur administrasi kesiswaan, perlengkapan, perpustakaan dan bimbingan penyuluhan (BP/BK)
 - e) Mengatur administrasi siswa
 - f) Mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat.
- 2) Wakil Kepala Sekolah, bertugas :
- a) Membantu tugas-tugas kepala sekolah
 - b) Melaksanakan koordinasi kerja dengan para pembantu urusan, wali kelas, guru mata pelajaran.
 - c) Merencanakan dan mengkoordinir pelaksanaan MGMP baik guru negeri maupun guru swasta dilingkungan KKM.
 - d) Menyusun program pembinaan siswa
- 3) Wali Kelas, guru yang ditunjuk khusus pengelolaan kelas baik teknik edukatif maupun administratif.
- 4) Guru, membantu jalannya pelaksanaan dan menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran di sekolah.
- 5) Tata Usaha, membantu kelancaran penyelenggaraan pendidikan pengajaran di sekolah, khususnya dalam bidang pengelolaan administrasi, baik administrasi kantor maupun administrasi kesiswaan dan kesiswaan.
- 6) Bidang Kurikulum, bertugas :
- a) Menyusun program kurikulum
 - b) Menyusun pembagian tugas mengajar

- c) Memberikan bimbingan dan petunjuk pada guru pengajar tentang program tahunan.
- 7) Urusan Kesiswaan, bertugas :
- a) Mengatur, membimbing dan mengawasi kegiatan organisasi kegiatan intra sekolah (OSIS).
 - b) Membantu pengarah dan pengelolaan pembentukan disiplin
- 8) Urusan Tata Laksana, bertugas :
- a) Membantu pelaksanaan tugas tata usaha
 - b) Menangani administrasi madrasah
 - c) Membantu kepala dalam menyusun program madrasah
- 9) Urusan Humas, bertugas :
- a) Mengatur informasi madrasah kepada masyarakat
 - b) Kerjasama madrasah dan masyarakat
- 10) Guru Pembimbing, bertugas :
- a) Merencanakan program bimbingan
 - b) Memasyarakatkan bimbingan dan pelayanan
 - c) Melaksanakan segenap bimbingan pelayanan
 - d) Melaksanakan kegiatan pendukung bimbingan
 - e) Menilai proses hal layanan bimbingan dan kegiatan pendukungnya
 - f) Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian
- 11) Siswa, tugasnya menggali ilmu (belajar) serta mematuhi tata tertib yang berlaku di sekolah.

2. Strategi Pembelajaran Klasikal di SMPN 14 Tasikmalaya

Pembelajaran klasikal mencerminkan kemampuan utama guru, karena pembelajaran klasikal ini merupakan kegiatan belajar dan mengajar yang tergolong efisien. Pembelajaran secara klasikal ini berarti bahwa seorang guru melakukan dua kegiatan sekaligus yaitu mengelolah kelas dan mengelolah pembelajaran. Pengelolan kelas adalah penciptaan kondisi yang memungkinkan terselenggaranya kegiatan pembelajaran secara baik dan menyenangkan yang dilakukan di dalam kelas. Diikuti sejumlah siswa yang dibimbing oleh seorang guru.

Dalam hal ini guru dituntut kemampuannya menggunakan teknik-teknik penguatan dalam pembelajaran agar ketertiban belajar dapat diwujudkan. Pengajaran klasikal dirasa lebih sesuai dengan kurikulum yang uniform. Yang dinilai melalui ujian yang uniform pula. Pengajaran klasikal merupakan keharusan dalam menghadapi sejumlah murid yang membanjiri sekolah akibat demokrasi, industrialisasi, pemerataan, dan pendidikan atau kewajiban belajar. Dengan sendirinya dicari usaha untuk memperbaiki pengajaran klasikal itu. Kurikulum di jadikan uniform bagi seluruh Negara, ujian akhir dan tes masuk sedapat masuk disamakan untuk semua jenis sekolah.

Buku pelajaran yang diterbitkan oleh pemerintah sama bagi semua. Bila di ijin buku-buku lain dapat digunakan asalkan dasarnya sama yaitu mengacu pada kurikulum yang telah ditentukan oleh pemerintah. Dicari metode pendidikan klasikal yang efektif dan paling baik bagi kelas atau kelompok guru yang dipersiapkan adalah guru yang baik bagi kelas atau di

akui sebagai tokoh yang melahirkan gagasan besar tentang pendidikan antara lain :

- a. Mendemokrasikan Pendidikan dengan menyatakan adalah hak mutlak dari setiap anak untuk setiap anak untuk mengembangkan pootensi dirinya sepenuhnya.
- b. Mempsikologikan pendidikan yaitu teori dan praktek pendidikan harus didasarkan pada psikologi atau ilmu tentang karesteriski jiwa individu manusia.
- c. Mendasarkan pendidikan pada perkembangan organic dari pada pemindahan-pemindahan gagasan.
- d. Pendidikan mulai dengan presepsi tentang objek-objek yang konsrif, pembentukan tindakan-tindakan yang kongkrit dan pengalaman terhadap respon-respon emosional yang actual.
- e. Perkembangan adalah sebuah pembangunan potensi secara berangsur-angsur setiap bentuk pengajaran harus dilakukan secara berlahan-lahan, melalui perjalan berangur-angsur sesuai pemekaran dengan kemampuan-kemampuan dari anak.
- f. Perasan-perasan keagamaan di bentuk mendahului dari kata-kata atau symbol-simbol yang di miliki anak.
- g. Perlu ada pandangan yang refosioner tentang disiplin yang didasarkan pada kemauan baik dan kerja sama antara pelajar dengan pengajar.
- h. Diperlukan alat baru dalam pendidikan guru dan studi tentang pendidikan sebagai sebuah ilmu.

Perbedaan individual, yaitu guru dengan sadar memaksa dirinya member perhatian pada setiap anak secara individual dikelasnya. Kegiatan-kegiatan belajar yang bersifat menerima atau menghafal pada umumnya diberikan secara klasikal. Siswa yang berjumlah kurang lebih 30 atau 40 orang siswa, pada waktu yang sama menerima bahan yang sama, umumnya kegiatan diberikan dalam bentuk ceramah. Dalam mengikuti kegiatan belajar ini murid-murid dituntut untuk selalu memusatkan perhatian terhadap pelajaran, kelas harus sunyi dan semua murid duduk di tempat masing-masing mengikuti uraian guru. Pengelolaan pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai tujuan belajar, dapat dilakukan melalui tindakan penciptaan suasana menyenangkan dalam belajar ini dilakukan dengan pemusatan perhatian pada bahan pelajaran dengan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan materi pelajaran, dan mengikutsertakan siswa secara aktif sesuai dengan kondisi siswa.

Belajar secara klasikal cenderung menempatkan siswa dalam posisi pasif, sebagai penerima bahan ajaran. Upaya mengaktifkan siswa dapat menggunakan metode Tanya jawab, demonstrasi, diskusi dan lain-lain yang sesuai dengan para murid-muridnya sehubungan dengan hal itu Pesta Lozzi mengatakan tujuan pendidikan adalah tercapainya perkembangan anak yang serasi mengenai tenaga dan daya jiwa. Untuk membantu peserta didik memikul tanggung jawab atas perilakunya dan tanggung jawab socialnya sehingga dapat digunakan dalam lingkungan kelas. Model ini dalam kelas diwujudkan bentuk suatu pertemuan dimana kelompok bertanggung jawab untuk membangun system social yang sama.

Metode ini biasanya sebagian waktu guru dipergunakan untuk menerangkan pokok-pokok pengajaran, sekedar dua tiga halaman dan seterusnya, sedangkan pembacanya sangat ditekankan, kemudian dinilai prestasinya. Dalam prakteknya guru menerangkan pokok-pokok pelajaran yang rendah (kalsikal), kemudian para santri atau siswa pada pelajaran ini ditekankan dan disimak oleh oleh semua santri. Demikian seterusnya sampai pada pokok pelajaran yang selanjutnya. Sedangkan Reigeluth dkk (Muhaimin dkk) mengklasifikasikan tiga variabel dalam pembelajaran yaitu:

Pertama, kondisi pembelajaran yang didefinisikan sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi efek metode dalam meningkatkan hasil pembelajaran adalah Interaksi dengan metode pembelajaran, dan hakikatnya dimanipulasi.

Kedua metode pembelajaran yang didefinisikan sebagai cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda. Pada dasarnya semua cara itu dapat dimanipulasi oleh perancang pembelajaran atau pengajar. Variabel pembelajaran ini diklasifikasikan dalam tiga jenis yaitu: (1) Strategi pengorganisasian, (2) Strategi penyampaian, (3) Strategi pengelolaan pembelajaran.

Ketiga hasil pembelajaran yang mencakup semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator yang dinilai dari penggunaan metode di bawah kondisi pembelajaran yang berbeda adalah berupa hasil yang nyata dari penggunaan suatu metode tertentu, sedangkan *desired outcomes* adalah tujuan

yang ingin dicapai yang sering mempengaruhi perancang pembelajaran atau pengajar dalam melakukan pilihan metode yang sebaiknya digunakan.

Strategi pembelajaran diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu:

- a. Strategi pengorganisasian (*organizational strategy*) adalah untuk mengorganisasi isi bidang studi yang telah untuk pembelajaran. “Mengorganisaian“ mengacu pada suatu tindakan seperti pemilihan isi, penatan isi, pembuatan diagram, format, yang lain yang setingkat.
- b. Stertegi penyampaian (*Delivery Strategy*) adalah metode untuk menyampaikan metode pembelajaran kepada si-belajar atau untuk menerima serta merespon masukan dari si-belajar. Media pembelajaran merupakan bidang kajian utama dari strategi ini. Dengeng menyebutkan strategi pembelajaran mempunyai dua fungsi, yaitu (1) menyampaikan isi pembelajaran kepada siswa, dan (2) menyediakan inforamasi atau bahan yang diperlukan siswa untuk menampilkan unjuk kerja (seperti latihan dan tes).
- c. Strategi pengelolaan (*Managemant Strategy*) adalah metode menata interaksi antara si-belajar dan variable metode pembelajaran lainnya Strategi ini berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang strategi pengorganisasian dan penyampaian mana yang digunakan selama proses pembelajaran. Ada tiga macam variabel strategi pengelolaan, yaitu: penjadwalan, pembuatan catatan tentang kemajuan belajar siswa. dan motivasi.

Dengan demikian, dalam upaya meningkatkan pencapaian hasil pembelajaran agama secara efektif dan efisien maka strategi pembelajaran pendidikan agama dapat dimanipulasi oleh pengajar atau perancang pendidikan karena strategi pembelajaran dipengaruhi oleh variabel kondisi pembelajaran yang meliputi tujuan pembelajaran pendidikan agama yang ingin dicapai, karakteristik bidang studi agama dan siswa yang akan mengikutinya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis, dengan guru Mata Pelajaran PAI dan Kepala Sekolah SMPN 14 Tasikmalaya. Guru selalu mengadakan pendekatan terhadap murid-murid sehingga anak itu merasa ada pengakuan dari pihak guru dan yang paling penting guru mengetahui keadaan jiwa anak, agar pelaksanaan proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik.

Dalam rangka mencapai mutu pelajaran Al-Qur'an, sekolah menyarankan kepada siswa untuk mengikuti pendidikan agama atau pesantren di daerah masing-masing untuk menunjang siswa dalam membaca Al-Qur'an di sekolah.

Guru merasa senang dan menanggapi dengan baik pelaksanaan proses pembelajaran membaca Al-Qur'an, alasannya sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai oleh SMPN 14 Tasikmalaya, yaitu "Dengan iman dan taqwa, SMPN 14 Tasikmalaya menghasilkan insan yang cerdas, terampil, berprestasi serta berbudi pekerti luhur".

Dalam rangka menerapkan ilmu membaca Al-Qur'an, setiap hari sekolah mewajibkan siswa untuk membaca surat-surat pendek pada waktu

awal masuk jam pelajaran, dengan bimbingan guru kelas. Selain itu para guru kelas menerapkan strategi pembelajaran klasikal dengan cara guru menyuruhnya untuk membaca kepada siswa masing-masing sesuai dengan ilmu tajwidnya, disamping itu guru menyuruh untuk mencari ayat lain atau surat untuk dibacanya dengan baik.

Mengingat alokasi waktu kurang memadai untuk mengajarkan pelajaran Al-Qur'an termasuk membaca, sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan. Untuk menanggulangnya guru menitipkan siswa kepada lembaga pendidikan lain dimana siswa tinggal seperti pesantren, dan tidak terkecuali dengan bimbingan dari orang tua siswa.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran membaca Al-Quran, guru pun kadang-kadang mengalami kesulitan antara lain, dalam menghadapi tingkat kecerdasan siswa yang tidak sama, ada yang cepat, sedang, bahkan ada pula yang lamban dalam penangkapannya. Begitu pula dalam membaca Al-Qur'an ada yang sudah lancar ada pula yang belum. Dalam hal ini guru selalu mengatasinya dengan semaksimal mungkin, agar siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Dan adapula cara untuk menanggulangnya yaitu menyerahkan kepada orang tuanya agar siswa tersebut bisa belajar di rumahnya masing-masing.

Demikian uraian yang penulis peroleh dalam pelaksanaan proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di SMPN 14 Tasikmalaya. Dari uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa untuk mencapai mata pelajaran yang

baik, diperlukan adanya jalinan kerjasama antara pihak sekolah dan lembaga pendidikan non formal yang berada di lingkungan masing-masing siswa.

3. Kemampuan Siswa Kelas IX dalam Membaca Al-Qur'an di SMPN 14 Tasikmalaya

Kemampuan siswa kelas IX dalam membaca Al-Qur'an adalah angka-angka atau nilai-nilai hasil evaluasi belajar masing-masing siswa. Evaluasi (penilaian) dilakukan melalui tes lisan maupun tulisan sesuai dengan rambu-rambu kurikulum mata pelajaran PAI pada SMP. Penilaian tersebut meliputi aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang digambarkan melalui angka-angka atau nilai-nilai sebagai lambang hasil belajar siswa dalam semester atau ulangan harian setelah diadakan penilaian melalui ulangan umum atau harian.

Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas IX dalam membaca Al-Qur'an di SMPN 14 Tasikmalaya, penulis melakukan penelitian dengan seksama terhadap 50 orang siswa yang terpilih menjadi sampel penelitian dengan cara memberikan tes secara lisan kepada semua siswa secara perorangan. Adapun bahan test diambil dari buku mata pelajaran PAI untuk SMP semester pertama tentang bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar.

Dengan materi tersebut masing-masing siswa disuruh membaca Al-Qur'an secara baik dan benar. Adapun tes yang berhubungan dengan membaca, terdiri dari 5 soal dan yang berhubungan dengan menulis terdiri dari 5 soal, yang masing-masing mempunyai skor berskala 10 – 100.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat skor hasil tes membaca yang diberikan kepada 50 orang siswa dari kelas IX SMPN 14 Tasikmalaya, adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5
Tes Kemampuan Membaca

No	Nama Siswa	Menilai Kemampuan Membaca			Jumlah	Nilai Akhir
		(A) Lancar	(B) Makhraj	(C) Tajwid		
1.	Ade Nurma	68	69	65	202	67
2.	Adi Mulyadi	78	75	76	229	76
3.	Ai Lina Septiani	78	60	60	198	66
4.	A. Nurdiansyah	60	60	57	177	59
5.	Arman Maulana	60	60	60	180	60
6.	Dani Nurzaman	67	55	55	177	59
7.	Dea Anisa	70	60	50	180	60
8.	Dinda Eka Putri	60	65	60	185	62
9.	Dini Lidinillah	70	70	77	217	72
10.	Dyevin M. Eka R	68	70	60	198	66
11.	Eri Heryanto	78	76	75	229	76
12.	Feri Syarifudin	70	70	70	210	66
13.	Hilda Mugniya	68	70	72	210	66
14.	Ida Handayani	63	62	60	185	62
15.	Irfan P Wandani	70	63	65	198	66
16.	Kiki Kurniawan	75	70	72	217	72
17.	Mena	65	70	63	198	66
18.	Muhamad A Latip	60	60	60	180	60
19.	Niko Erlando	65	50	62	177	59
20.	Nurul Rahman	62	65	65	192	64
21.	Rani Ratnasari	70	60	65	195	65
22.	Resa Resdiani	70	63	65	198	66
23.	Rudi Ginanjar	80	70	75	225	66
24.	Saepul Rizal	72	73	78	223	74
25.	Simak M Hayat	80	75	70	225	75
26.	Siti Maimanah	65	62	65	192	64
27.	Sona Mulyana	60	65	70	195	65
28.	Suci Pebriani	70	60	50	180	60
29.	Tati Hayati	63	66	64	193	64
30.	Ulpah Kamilatul I	75	78	76	229	76
31.	Wilda Tusyaniyah	67	67	68	203	68
32.	Windia Nursafitri	70	60	65	195	65

33.	Yulia Citra	75	70	72	217	72
34.	Ai Heni Nuraini	70	65	60	195	65
35.	Amjas Maulana	68	70	65	203	68
36.	Cep Ridwan F.	65	67	65	197	66
37.	Danny Ramdani	62	63	68	193	64
38.	Deni Nuryana	62	66	70	198	66
39.	Elis Santiana	70	60	50	180	60
40.	Elsa Fuji Astuti	65	60	70	195	65
41.	Enur Rosmiyati	65	70	63	198	66
42.	Ervin Herdian	70	60	65	195	65
43.	Fikri Azhari	66	68	65	199	66
44.	Gina Safitri G.	80	85	75	240	80
45.	Iik Sariqul Ulum	77	70	70	217	72
46.	Ita Rosita	60	60	60	180	60
47.	Lia Nurmalasari	67	68	63	198	66
48.	Luckman Nul H	62	65	64	191	64
49.	Mariska Ratna K	61	65	63	189	63
50.	Neni Nuraeni	70	55	60	185	62
Jumlah		3.412	3.286	3.263	9.962	3.302

Sumber : Hasil Pengolahan

Adapun untuk mengetahui proporsi kemampuan siswa kelas IX dalam membaca Al-Qur'an dengan menggunakan perhitungan :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Tabel 4.6
Daftar Distribusi Frekuensi
Kemampuan Membaca

No	Interval	Frekuensi (F)	Prosentase
1	90 – 100	-	
2	70 – 89	10	20%
3	60 – 69	37	74%
4	55 – 59	3	6%
5	0 – 55	-	

Untuk menafsirkan hasil tes yang diperoleh siswa, digunakan penilaian acuan patokan (PAP) yang dikenal dengan sebutan standar mutlak. Penilaian

acuan patokan ini, berusaha membandingkan tes yang diperoleh siswa dan patokan yang telah ditentukan/ditetapkan.

Tabel 4.7
Kriteria Kemampuan Siswa Kelas IX
dalam Membaca Al-Qur'an

No	Interval prosentase Tingkat Penyusunan	Keterangan
1	90 – 100	Sangat Mampu
2	70 – 89	Mampu
3	60 – 69	Sedang
4	55 – 59	Kurang Mampu
5	0 – 55	Sangat Kurang Mampu

Berdasarkan analisis data di atas, pada kemampuan belajar siswa dalam membaca Al-Qur'an adalah sebanyak 10 orang siswa dengan skor nilai pada interval 70-89, atau sebesar (20%) siswa menunjukkan mampu dalam membaca Al-Qur'an. Sebanyak 37 orang siswa dengan skor nilai yang berada pada interval 60-69, atau sebesar (74%) siswa menunjukkan sedang dalam membaca Al-Qur'an. Sedangkan 3 orang siswa memiliki skor nilai berada pada interval 55-59, atau sebesar (6%) siswa yang menunjukkan kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an. Dan tidak seorang pun siswa yang memiliki skor nilai yang berada pada interval 90-100, atau sebesar (0 %).

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Siswa Kelas IX dalam Membaca Al-Qur'an di SMPN 14 Tasikmalaya

a. Faktor yang memperlambat membaca Al-Qur'an

Setiap kegiatan tidak terlepas dari pada hambatan dan gangguan, baik dari dalam maupun yang datangnya dari luar apalagi dalam menegakkan kebenaran atau kalimah Allah. Hambatan itu ada yang mudah di atasi ada pula

yang sukar di atasi. Dengan demikian setiap kegiatan tidak selamanya mengalami kemajuan yang pesat.

Demikian halnya dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an tidak terlepas dari hambatan atau gangguan baik yang dialami oleh kepala sekolah, guru maupun siswa. Diantara yang memperlambat dalam belajar membaca Al-Qur'an.

- 1) Kurang memadainya sarana dan prasarana pengajaran seperti buku-buku sumber pelajaran Al-Qur'an termasuk membaca Al-Qur'an.
- 2) Kualitas atau tingkat kecerdasan anak tidak sama, ada yang cepat, sedang dan lamban dalam menangkapnya. Juga ada yang sudah dapat membaca Al-Qur'an, ada pula yang belum, hal ini di sebabkan antara lain siswa tidak tinggal di pondok pesantren dan tidak pernah mengikuti pelajaran (mengaji) di rumahnya masing-masing.
- 3) Kurang melatih diri dalam membaca Al-Qur'an yang baik, sehingga sukar untuk di paksakan lebih cepat.
- 4) Kurangnya motivasi dan perhatian dari orang tua, dimana anak-anak berangkat ke tempat pengajian kurang di perhatikan.
- 5) Waktu yang disediakan untuk belajar membaca dan menulis Al-Qur'an tidak memadai.

b. Faktor yang mempercepat dalam membaca Al-Qur'an.

Di samping adanya yang memperlambat ada juga yang mempercepat dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an antara lain sebagai berikut:

- 1) Karena murid-muridnya dibesarkan di lingkungan religius, maka mereka tidak menganggap hal yang baru terhadap pelaksanaan proses belajar membaca Al-Qur'an sehingga perhatiannya baik.
- 2) Adanya guru yang mempunyai pengalaman/pendidikan agama dalam proses belajar membaca Al-Qur'an beserta ilmu tajwidnya.
- 3) Adanya tempat khusus dalam proses belajar membaca Al-Qur'an diantaranya Pesantren, sehingga murid-murid mudah mempelajari ilmu membaca Al-Qur'an.

Dari uraian di atas, penulis dapat simpulkan bahwa faktor-faktor yang memperlambat membaca Al-Qur'an adalah kurang memadainya sarana dan prasarana pengajaran, tingkat kecerdasan siswa yang tidak sama, dan yang paling utama adalah tidak adanya motivasi dan perhatian penuh dari orang tua terhadap anak. Sedangkan faktor-faktor yang mempercepat dalam membaca Al-Qur'an adalah adanya guru yang profesional dan juga lingkungan siswa yang religius sehingga siswa mendapat kemudahan dalam BTQ.

c. Kesulitan Siswa dalam Membaca Al-Qur'an di SMPN 14 Tasikmalaya

Setiap kegiatan tidak terlepas dari pada hambatan dan gangguan, baik dari dalam maupun dari luar, apalagi dalam menegakkan kalimah Allah. Kesulitan itu ada yang mudah diatasi dan ada juga yang sukar diatasi. Dengan demikian setiap kegiatan tidak mengalami kemudahan yang sangat cepat.

Demikian halnya dalam menghadapi kesulitan-kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, baik oleh Kepala Sekolah, guru, maupun oleh siswa. Diantara yang mempersulit dalam membaca Al-Qur'an adalah :

- a. Kurang memadainya sarana-prasarana pengajaran membaca Al-Qur'an seperti, buku-buku pelajaran yang menunjang dalam membaca Al-Qur'an.
- b. Tingkat kecerdasan anak berbeda-beda ada yang cepat, lamban dalam penangkapannya. Hal ini akan dialami oleh siswa dalam kesulitan membaca Al-Qur'an.

Adapun kesulitan yang dialami oleh siswa itu berbeda-beda diantaranya cara membaca dan ilmu tajwidnya. Untuk mengatasi kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, siswa selalu mencari jalan keluarnya dengan cara belajar sendiri, belajar kepada ahlinya dalam bidang membaca Al-Qur'an. Bahkan mereka sering atau kadang kadang mengadakan belajar bersama untuk memecahkan suatu masalah yang dianggap sulit dalam membaca Al-Qur'an. Dari uraian di atas, penulis dapat simpulkan bahwa kesulitan siswa dalam membaca adalah cara membaca dan penerapan ilmu tajwidnya.

B. Pembahasan

1. Strategi Pembelajaran Klasikal di Kelas IX SMPN 14 Tasikmalaya

Untuk mengetahui realitas strategi pembelajaran klasikal di kelas IX SMPN 14 Tasikmalaya, diadakan penelitian melalui observasi dan wawancara menghasilkan data yang bersifat kualitatif, dan hasil penyebaran angket yang menghasilkan data yang bersifat kuantitatif. Untuk data yang bersifat kualitatif diolah dengan menggunakan logika berfikir rasional, dan untuk data yang bersifat kuantitatif diolah dengan menggunakan analisis statistik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai realitas strategi pembelajaran klasikal di kelas IX SMPN 14 Tasikmalaya.

Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk mengetahui realitas strategi pembelajaran klasikal di kelas IX SMPN 14 Tasikmalaya adalah melalui angket. Untuk mengetahui realitas strategi pembelajaran klasikal di kelas IX SMPN 14 Tasikmalaya lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel rekapitulasi nilai hasil angket untuk variabel X berikut ini :

Tabel 4.8
Rekapitulasi Angket Variabel X

No	Nama Responden	Nomor Item										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Ade Nurma	5	5	4	3	5	5	5	2	5	5	44
2	Adi Mulyadi	5	3	4	3	5	5	5	2	2	4	38
3	Ai Lina Septiani	4	4	3	5	5	5	3	4	4	4	41
4	A. Nurdiansyah	3	4	4	3	5	5	5	4	5	5	43
5	Arman Maulana	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	47
6	Dani Nurzaman	5	3	4	5	4	5	5	4	4	3	42
7	Dea Anisa	3	3	3	3	3	5	5	3	3	3	34
8	Dinda Eka Putri	4	3	5	4	5	5	5	4	4	3	42
9	Dini Lidinillah	4	5	3	1	5	5	5	5	5	5	43
10	Dyevin M. Eka R.	5	5	5	3	4	5	4	5	5	5	46
11	Eri Heryanto	5	3	3	3	4	4	2	2	5	4	35
12	Feri Syarifudin	5	5	4	3	4	4	4	5	5	5	44
13	Hilda Mugniya	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	32
14	Ida Handayani	5	3	4	2	3	4	2	4	3	5	35
15	Irfan P Wandani	4	3	4	5	4	5	5	4	4	3	42
16	Kiki Kurniawan	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	48
17	Mena	4	4	4	3	3	2	2	3	3	3	31
18	Muhamad A Latip	5	5	3	4	4	5	3	3	3	4	39
19	Niko Erlando	3	4	4	3	5	5	5	4	5	5	43

20	Nurul Rahman	5	3	4	5	2	3	4	5	5	3	39
21	Rani Ratnasari	4	3	5	4	5	5	5	4	4	4	43
22	Resa Resdiani	5	4	4	4	5	5	5	3	5	4	44
23	Rudi Ginanjar	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	46
24	Saepul Rizal	5	4	3	4	5	5	5	4	4	5	44
25	Simak M Hayat	4	4	4	5	5	5	5	5	5	3	45
26	Siti Maimanah	5	5	5	3	5	5	5	4	4	5	46
27	Sona Mulyana	5	5	4	4	3	5	5	4	4	4	43
28	Suci Pebriani	4	3	4	5	5	4	4	4	4	4	41
29	Tati Hayati	5	5	4	4	3	3	4	4	5	3	40
30	Ulpah Kamilatul I	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	48
31	Wilda Tusyanyiah	2	5	5	5	3	3	4	5	5	5	41
32	Windia Nursafitri	3	4	4	5	5	3	3	4	5	5	41
33	Yulia Citra	5	3	3	3	5	5	5	3	3	3	38
34	Ai Heni Nuraini	4	4	3	5	5	3	4	5	5	3	41
35	Amjas Maulana	3	3	4	3	5	4	4	5	5	3	39
36	Cep Ridwan F.	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	46
37	Danny Ramdani	4	4	4	1	5	5	5	5	5	3	41
38	Deni Nuryana	5	4	4	2	4	5	2	5	5	5	41
39	Elis Santiana	5	4	4	4	5	5	5	2	4	4	42
40	Elsa Fuji Astuti	3	5	4	3	2	3	3	2	5	3	33
41	Enur Rosmiyati	5	4	4	4	5	5	5	3	5	4	44
42	Ervin Herdian	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	38
43	Fikri Azhari	4	3	3	4	5	5	5	4	4	4	45
44	Gina Safitri G.	3	4	4	4	5	5	5	4	4	4	42
45	Iik Sariqul Ulum	5	3	3	3	4	3	3	4	3	3	34
46	Ita Rosita	4	3	4	5	4	5	5	4	4	3	41
47	Lia Nurmalasari	3	5	5	3	5	5	5	5	3	5	44
48	Luckman Nul H	5	4	5	5	4	5	5	4	4	3	44
49	Mariska Ratna K	4	3	3	4	5	2	2	3	5	4	35
50	Neni Nuraeni	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	49
Jumlah												2.067

Sumber : Hasil Pengolahan

Untuk mengetahui normal tidaknya data variabel x yaitu realitas strategi pembelajaran klasikal di kelas IX SMPN 14 Tasikmalaya, maka akan dilakukan uji normalitas. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian normalitas adalah sebagai berikut :

- a. Menyusun nilai tertinggi sampai terendah dari hasil angket variabel x

49	48	48	47	46	46	46	46	45	45
44	44	44	44	44	44	44	44	43	43
43	43	42	42	42	42	42	42	41	41
41	41	41	41	41	40	39	39	39	38
38	38	35	35	35	34	34	33	32	31

- b. Menentukan rentang (r), dengan rumus :

$$r = \text{data tertinggi} - \text{data terendah}$$

$$= 49 - 31$$

$$= 18$$

- c. Menentukan banyaknya jumlah interval (k) dengan rumus

$$k = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 50$$

$$= 1 + 3,3 (1,698)$$

$$= 1 + 5,6034$$

$$= 6,6034 \sim 7 \text{ (dibulatkan)}$$

- d. Menentukan panjang interval kelas (P) dengan rumus

$$P = r : k$$

$$= 18 : 7$$

$$= 2,57 \sim 3 \text{ (dibulatkan)}$$

- e. Membuat daftar distribusi frekuensi variabel X

Tabel 4.9
Distribusi Frekwensi Skor Variabel X

Interval	F	X	FX	X ²	FX ²
31 – 33	3	32	96	1024	3072
34 – 36	5	35	175	1225	6125
37 – 39	6	38	228	1444	8664
40 – 42	14	41	574	1681	23534
43 – 45	14	44	616	1936	27104
46 – 48	7	47	629	2209	15463
49 – 51	1	50	50	2500	2500
Jumlah	50		2068		86462

Sumber : Hasil Pengolahan

- f. Menentukan rata-rata, dengan rumus :

$$M = X = \frac{\sum FX}{\sum F}$$

$$M = X = \frac{2.068}{50}$$

$$X = 41,36$$

- g. Menentukan standar deviasi dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 SD_x &= \sqrt{\frac{\sum FX^2 - \frac{(\sum FX)^2}{N}}{N-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{86462 - \frac{(2068)^2}{50}}{50-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{86462 - 85532,48}{49}} \\
 &= \sqrt{\frac{929,52}{49}} \\
 &= \sqrt{18,9698} \\
 &= 4,35
 \end{aligned}$$

h. Analisis normalitas Data

Tabel 4.10
Frekuensi Observasi dan Ekspektasi Angket Variabel X

Kelas	BK	Z hitung	Z tabel	Li	Ei	Oi
	30,5	-2,50	0,4938			
31 – 33	33,5	-1,81	0,4649	0,0289	1,4450	3
34 – 36	36,5	-1,12	0,3686	0,0963	4,8150	5
37 – 39	39,5	-0,43	0,1664	0,2022	10,1100	6
40 – 42	42,5	0,26	0,1026	0,269	13,4500	14
43 – 45	45,5	0,95	0,3289	0,2263	11,3150	14
46 – 48	48,5	1,64	0,4495	0,1206	6,0300	7
49 – 51	51,5	2,33	0,4901	0,0406	2,0300	1

Sumber : Hasil Pengolahan

Keterangan :

Li = Selisih Z_{hitung} dengan Z_{tabel}

Ei = Li x N

Oi = F

$$\begin{aligned}
 X^2 &= \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \\
 &= \frac{(3 - 1,4450)^2}{1,4450} + \frac{(5 - 4,8150)^2}{4,8150} + \frac{(6 - 10,11000)^2}{10,11000} + \frac{(14 - 13,4500)^2}{13,4500} \\
 &\quad + \frac{(14 - 11,3150)^2}{11,3150} + \frac{(7 - 6,0300)^2}{6,0300} + \frac{(1 - 2,0300)^2}{2,0300} \\
 &= 1,6734 + 0,0071 + 1,6708 + 0,0225 + 0,6371 + 0,1560 + 0,5226 = 4,6895
 \end{aligned}$$

Untuk menentukan kenormalan data konsultasi tabel X^2 pada $db = K - 3 = 7 - 3 = 4$ dan menggunakan angka kritik 1% $\alpha = 0,01$. $X^2_{tabel} = X^2_{(1-\alpha)(db)} = X^2_{(0,99)(4)} = 13,227$. $X^2_{hitung} = 4,6895$ maka $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, jadi distribusi data variabel X berkategori normal.

Realitas strategi pembelajaran klasikal di kelas IX SMPN 14 Tasikmalaya berkategori cukup dan berdistribusi normal berdasarkan pada hasil perhitungan mempunyai rata-rata 41,36 terletak pada interval 31 – 49 dan $X^2_{hitung} = 4,6895$ dan $X^2_{tabel} = 13,227$ karena $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$.

2. Kemampuan Siswa Kelas IX dalam Membaca Al-Qur'an di SMPN 14 Tasikmalaya

Untuk mengetahui realitas kemampuan siswa kelas IX dalam Membaca Al-Qur'an di SMPN 14 Tasikmalaya, diadakan penelitian melalui observasi dan wawancara menghasilkan data yang bersifat kualitatif, dan hasil test membaca Al-Qur'anyang menghasilkan data yang bersifat kuantitatif.

Untuk data yang bersifat kualitatif diolah dengan menggunakan logika berfikir rasional, dan untuk data yang bersifat kuantitatif diolah dengan menggunakan analisis statistik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai realitas kemampuan siswa kelas IX dalam Membaca Al-Qur'an di SMPN 14 Tasikmalaya.

Untuk mengetahui realitas kemampuan siswa kelas IX dalam Membaca Al-Qur'an di SMPN 14 Tasikmalaya lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel rekapitulasi nilai raport untuk variabel Y berikut ini :

Tabel 4.11
Rekapitulasi Variabel Y

No	Nama Responden	Nilai
1	Ade Nurma	77
2	Adi Mulyadi	69
3	Ai Lina Septiani	70

4	A. Nurdiansyah	79
5	Arman Maulana	74
6	Dani Nurzaman	78
7	Dea Anisa	77
8	Dinda Eka Putri	80
9	Dini Lidinillah	70
10	Dyevin M. Eka R	71
11	Eri Heryanto	72
12	Feri Syarifudin	69
13	Hilda Mugniya	70
14	Ida Handayani	75
15	Irfan P Wandani	81
16	Kiki Kurniawan	75
17	Mena	72
18	Muhamad A Latip	73
19	Niko Erlando	74
20	Nurul Rahman	77
21	Rani Ratnasari	77
22	Resa Resdiani	78
23	Rudi Ginanjar	79
24	Saepul Rizal	82
25	Simak M Hayat	75
26	Siti Maimanah	78
27	Sona Mulyana	79
28	Suci Pebriani	74
29	Tati Hayati	70
30	Ulpah Kamilatul I	70
31	Wilda Tusyaniyah	72
32	Windia Nursafitri	74

33	Yulia Citra	71
34	Ai Heni Nuraini	74
35	Amjas Maulana	75
36	Cep Ridwan F.	78
37	Danny Ramdani	76
38	Deni Nuryana	79
39	Elis Santiana	80
40	Elsa Fuji Astuti	73
41	Enur Rosmiyati	82
42	Ervin Herdian	79
43	Fikri Azhari	72
44	Gina Safitri G.	79
45	Iik Sariqul Ulum	69
46	Ita Rosita	76
47	Lia Nurmalasari	76
48	Luckman Nul H	70
49	Mariska Ratna K	76
50	Neni Nuraeni	80
Jumlah		3.756

Sumber : Hasil Pengolahan

Untuk mengetahui normal tidaknya data variabel Y yaitu realitas kemampuan siswa kelas IX dalam Membaca Al-Qur'an di SMPN 14 Tasikmalaya, maka akan dilakukan uji normalitas. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian normalitas adalah sebagai berikut :

c. Menyusun nilai tertinggi sampai terendah dari hasil angket variabel Y

82	82	81	80	80	80	79	79	79	79
79	79	78	78	78	78	77	77	77	77
76	76	76	76	75	75	75	75	74	74
74	74	74	73	73	72	72	72	72	71
71	70	70	70	70	70	70	69	69	69

d. Menentukan rentang (r), dengan rumus :

$$\begin{aligned} r &= \text{data tertinggi} - \text{data terendah} \\ &= 82 - 69 \\ &= 13 \end{aligned}$$

e. Menentukan banyaknya jumlah interval (k) dengan rumus

$$\begin{aligned} k &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 50 \\ &= 1 + 3,3 (1,698) \\ &= 1 + 5,60 \\ &= 6,6 \sim 7 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

f. Menentukan panjang interval kelas (P) dengan rumus

$$\begin{aligned} P &= r : k \\ &= 13 : 7 \\ &= 1,8 \sim 2 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

g. Membuat daftar distribusi frekuensi variable Y

Tabel 4.12
Distribusi Frekwensi Skor Variabel Y

Interval	F	Y	FY	Y ²	FY ²
69 – 70	9	69,5	625,5	4830,25	43472,25
71 – 72	6	71,5	429	5112,25	30673,5
73 – 74	7	73,5	514,5	5402,25	37815,75
75 – 76	8	75,5	604	5700,25	45602
77 – 78	8	77,5	620	6006,25	48050
79 – 80	9	79,5	715,5	6320,25	56882,25
81 – 82	3	81,5	244,5	6642,25	19926,75
Jumlah	50		3753		282422,5

h. Menentukan rata-rata, dengan rumus :

$$M = \bar{y} = \frac{\sum FY}{\sum F}$$

$$M = \bar{y} = \frac{3753}{50}$$

$$= 75,07$$

i. Menentukan standar deviasi dengan rumus :

$$SD_y = \sqrt{\frac{\sum FY^2 - \frac{(\sum FY)^2}{N}}{N-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{282422,5 - \frac{(3753)^2}{50}}{50-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{282422,5 - 281775,245}{49}}$$

$$= \sqrt{\frac{647,255}{49}}$$

$$= \sqrt{13,2093}$$

$$= 3,63$$

j. Analisis normalitas Data

1) Membuat tabel distribusi frekuensi observasi dan distribusi espektasi

Tabel 4.13
Frekuensi Observasi dan Ekspektasi Angket Variabel Y

Kelas	BK	Z hitung	Z tabel	Li	Ei	Oi
	68,5	-1,81	0,4649			
69 – 70	70,5	-1,26	0,3962	0,0687	3,4350	9
71 – 72	72,5	-0,71	0,2612	0,1350	6,7500	6
73 – 74	74,5	-0,16	0,0636	0,1976	9,8800	7
75 – 76	76,5	0,39	0,1517	0,2153	10,7650	8
77 – 78	78,5	0,94	0,3264	0,1747	8,7350	8
79 – 80	80,5	1,50	0,4332	0,1068	5,3400	9
81 – 82	82,5	2,05	0,4798	0,0466	2,3300	3

Keterangan :

L_i = Selisih Z_{hitung} dengan Z_{tabel}

E_i = $L_i \times N$

O_i = F

2) Menghitung nilai chi kuadrat (χ^2)

$$\begin{aligned} \chi^2 &= \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \\ &= \frac{(9 - 3,4350)^2}{3,4350} + \frac{(6 - 6,7500)^2}{6,7500} + \frac{(7 - 9,8800)^2}{9,8800} + \frac{(8 - 10,7650)^2}{10,7650} \\ &\quad + \frac{(8 - 8,7350)^2}{8,7350} + \frac{(9 - 5,3400)^2}{5,3400} + \frac{(3 - 2,3300)^2}{2,3300} \\ &= 13,4118 + 9,0158 + 0,0833 + 0,8395 + 0,7102 + 0,0618 + 2,5085 + 0,1927 = 13,41 \end{aligned}$$

Untuk menentukan kenormalan data konsultasi tabel χ^2 pada $db = K -$

$3 = 7 - 3 = 4$ dan menggunakan angka kritik 1% $\alpha = 0,01$. $\chi^2_{tabel} = \chi^2_{(1-\alpha)(db)}$

$= \chi^2_{(0,99)(4)} = 13,3$. $\chi^2_{hitung} = 13,41$ maka $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$,

jadi distribusi data variabel Y berkategori tidak normal.

Realitas kemampuan siswa kelas IX dalam Membaca Al-Qur'an di SMPN 14 Tasikmalaya berkategori tinggi dan berdistribusi normal berdasarkan pada hasil perhitungan mempunyai rata-rata 75,07 terletak pada interval 71 – 80 dengan skala 100 dan berdistribusi tidak normal karena $\chi^2_{hitung} = 13,41$ dan $\chi^2_{tabel} = 13,3$ karena $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$.

3. Kontribusi Strategi Pembelajaran Klasikal terhadap Kemampuan Siswa Kelas IX dalam Membaca Al-Qur'an di SMPN 14 Tasikmalaya

Untuk mengetahui kontribusi strategi pembelajaran klasikal terhadap kemampuan siswa kelas IX dalam membaca Al-Qur'an di SMPN 14 Tasikmalaya akan ditempuh melalui analisis regresi dan teknik korelasi

product moment dari Karl Pearson. Langkah langkah yang akan ditempuh untuk menghitungnya yaitu sebagai berikut :

- a. Tabulasi data kontribusi strategi pembelajaran klasikal terhadap kemampuan siswa kelas IX dalam membaca Al-Qur'an di SMPN 14 Tasikmalaya

Tabel 4.14
Kontribusi Strategi Pembelajaran Klasikal Terhadap Kemampuan Siswa Kelas IX Dalam Membaca Al-Qur'an di SMPN 14 Tasikmalaya

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	44	77	1936	5929	3388
2	38	69	1444	4761	2622
3	41	70	1681	4900	2870
4	43	79	1849	6241	3397
5	47	74	2209	5476	3478
6	42	78	1764	6084	3276
7	34	77	1156	5929	2618
8	42	80	1764	6400	3360
9	43	70	1849	4900	3010
10	46	71	2116	5041	3266
11	35	72	1225	5184	2520
12	44	69	1936	4761	3036
13	32	70	1024	4900	2240
14	35	75	1225	5625	2625
15	42	81	1764	6561	3402
16	48	75	2304	5625	3600
17	31	72	961	5184	2232
18	39	73	1521	5329	2847
19	43	74	1849	5476	3182
20	39	77	1521	5929	3003
21	43	77	1849	5929	3311
22	44	78	1936	6084	3432
23	46	79	2116	6241	3634
24	44	82	1936	6724	3608
25	45	75	2025	5625	3375
26	46	78	2116	6084	3588
27	43	79	1849	6241	3397
28	41	74	1681	5476	3034
29	40	70	1600	4900	2800
30	48	70	2304	4900	3360
31	41	72	1681	5184	2952
32	41	74	1681	5476	3034

33	38	71	1444	5041	2698
34	41	74	1681	5476	3034
35	39	75	1521	5625	2925
36	46	78	2116	6084	3588
37	41	76	1681	5776	3116
38	41	79	1681	6241	3239
39	42	80	1764	6400	3360
40	33	73	1089	5329	2409
41	44	82	1936	6724	3608
42	38	72	1444	5184	2736
43	45	79	2025	6241	3555
44	42	79	1764	6241	3318
45	34	69	1156	4761	2346
46	41	76	1681	5776	3116
47	44	76	1936	5776	3344
48	44	76	1936	5776	3344
49	35	70	1225	4900	2450
50	49	80	2401	6400	3920
Σ	2067	3756	86353	282850	155603

Sumber : Hasil Pengolahan

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{50(155603) - (2067)(3756)}{\sqrt{\{50(86353) - (2067)^2\} \{50(282850) - (3756)^2\}}} \\
 &= \frac{7780150 - 7763652}{\sqrt{(4317650 - 4272489)(14142500 - 14107536)}} \\
 &= \frac{16498}{\sqrt{1579009204}} \\
 &= \frac{16498}{39736} \\
 &= 0,415 = 0,42
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka diperoleh nilai $r_{xy} = 0,42$, maka kontribusi strategi pembelajaran klasikal terhadap kemampuan siswa kelas IX dalam membaca Al-Qur'an di SMPN 14 Tasikmalaya mempunyai hubungan positif dan searah dan berkategori sedang karena teretak pada interval 0,41 – 0,70 sebesar 0,42.

b. Uji Hipotesis dengan menggunakan test “t”

$$t = \frac{r\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,42\sqrt{50-2}}{\sqrt{1-0,42^2}}$$

$$t = \frac{0,42(6,93)}{\sqrt{1-0,1764}}$$

$$t = \frac{2,9106}{\sqrt{0,8236}}$$

$$t = \frac{2,9106}{0,9075}$$

$$t = 3,2072$$

Konsultasi dengan tabel t pada $db = N - 2 = 50 - 2 = 48$ pada angka kritik $1\% \alpha = 0,01$.

$$t_{\text{tabel}} = t(1 - \frac{1}{2}\alpha)(db)$$

$$= t(0,995)(48)$$

$$t(0,995)(40) = 2,70$$

$$t(0,995)(60) = 2,66$$

$$t(0,995)(48)$$

$$= 2,70 - \frac{8}{20}(0,04)$$

$$= 2,70 - 0,016$$

$$= 2,684$$

$$t_0 = 5,0640 \text{ dan } t_{\text{tabel}} = 2,684$$

Maka, $t_0 > t_{\text{tabel}}$ maka H_a diterima H_0 ditolak., artinya antara strategi pembelajaran klasikal terhadap kemampuan siswa kelas IX dalam membaca Al-Qur'an di SMPN 14 Tasikmalaya mempunyai kontribusi yang positif yang signifikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kontribusi strategi pembelajaran klasikal terhadap kemampuan siswa kelas IX dalam membaca Al-Qur'an di SMPN 14 Tasikmalaya mempunyai hubungan positif dan searah dan signifikan berkategori sedang. Hal ini nilai $r_{xy} = 0,42$, karena terletak pada interval $0,41 - 0,70$. Dengan demikian dapat dipersentasikan $x^2 = (0,42)^2 = 0,1764$, maka kontribusi strategi pembelajaran klasikal terhadap kemampuan siswa kelas IX dalam membaca Al-Qur'an sebesar 17,64%, sedangkan sebesar 82,36% faktor lain yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa kelas IX dalam membaca Al-Qur'an di SMPN 14 Tasikmalaya.

B. Saran-saran

Dari kesimpulan di atas, penulis mencoba memberikan suatu saran untuk dijadikan bahan pertimbangan bagi semua pihak, adalah sebagai berikut :

1. Guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan proses belajar mengajar harus senantiasa dan mampu mengembangkan proses belajar mengajar sesuai dengan rambu-rambu yang ada dalam kurikulum, dan menumbuhkan partisipasi aktif dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan kualitas kemampuan belajar siswa.

2. Karena telah terbukti hasil penelitian masih banyak siswa yang kurang mampu di dalam membaca Al-Qur'an, maka harus ada pembinaan dan peningkatan kualitas proses belajar mengajar harus ditingkatkan baik di sekolah maupun di luar sekolah.
3. Hendaknya siswa sering diberi tugas yang berhubungan dengan membaca Al-Qur'an secara periodik. Dengan tugas semacam ini pengetahuan dan keterampilan siswa dalam membaca Al-Qur'an akan semakin baik dan benar. Selain itu sekolah harus senantiasa menjalin kerjasama dengan orang tua atau instansi terkait dalam peningkatan sarana dan prasarana.
4. Bagi pembaca, sebaiknya penelitian ini dijadikan sebagai bahan penelitian lebih lanjut untuk dikembangkan agar lebih diketahui keilmiahannya pada penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan hasil penelitian ini.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

- Agil, Al-Munawwar, Said. 2002. *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Jakarta: Ciputat Press.
- Al-Hafidz, wijaya, Ahsin. 2008. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah.
- Al-Qur'an, Penterjemah, Penyelenggara, Yayasan. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Arifin, M. 1976. *Hubungan Timbale Balik Pendidikan Agama Di Sekolah Di Rumah. Tangga*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Praktis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- As-Sirjani, Raghieb & A. Khaliq, Abdurrahman. 2007. *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'anll*. Solo: Aqwam.
- Dedikbud RI. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Agama RI. 1989, *Al-Qur'an Terjemah*. Semarang: Toha Putra.
- Djumhur. 1975. *Bimbingan dan Penyluhan di Sekolah*. Bandung: CV. Ilmu.
- Diah Rodiah. 2009. *Kontribusi Penguasaan Metodologi Pembelajaran Guru PAI terhadap Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur'an di kelas XI MAN Cipasung*. Tesis.
- Furqon, Arief. 1992. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Habibi. 2008. *Pengaruh Kegiatan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an terhadap Kemampuan Memahami Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits (Penelitian di MTs. Al-Muqowamah Singaparna Tasikmalaya)*. Tesis.
- Hamalik, Oemar.1983. *Metode Belajar dan kesulitan-Keaulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Huda, Nurul. 2007. *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an PIQ Singosari Malang*. Malang: Skripsi Perpustakaan.

- Mardalis. 1993. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexi J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Moleong, Lexi J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, dkk. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media Karya Anak Bangsa.
- Munir, Misbahul. 2005. *Ilmu dan Seni Membaca Al-Qur'an*. Semarang: Binawan.
- Nazir. M.1988. *Metode Peneliti*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurul Huda. 2007. *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an (Penelitian di MTs. Cipasung Singaparna Tasikmalaya)*. Tesis.
- Nor Ichwan, Muhammad. 2001. *Memasuki Dunia Al-Qur'al*. Semarang: Lubuk Raya.
- Rosihan, Anwar, 2000, *Ulumul Qur'an*, Bandung : Seven Billah.
- S, Nasution. 1982. *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Bandung: Jemmars.
- Sanapiah, Faisal. 1981. *Dasar dan Teknik Menyusun Teknik*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Shihab, M. Qurasy. 1987. *Mujizat Al-Quran*. Bandung: Mizan.
- Sudana, Dengeng, I Nyoman. 1989. *Ilmu Pembelajaran Taksonomi Fariabel*. Jakarta: Depdikbud- Dikti proyek pengembangan lembaga pendidikan dan tenaga pendidikan.
- Sutrisno, Hadi. 1993. *Metode Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendekatan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Pendidikan Baru*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.

- Tarigan, Hendri Guntur. 1991. *Strategi Pengajaran Dan Pembelajaran Bahasa*. Bandung:Angkasa.
- Ulum, M.Samsul. 2007. *Menangkap Cahaya Al-Qur'an*. Malang: UIN Madang Press.
- Wawan Setiawan. 2006. *Ulumul Qur'an*. Bandung : Seven Billah.
- Von Deffer, Ahmad. 1981. *Ilmu Al-Qur'an (Pengenalan Dasar)*. Jakarta: Rajawali Press.
- Zain Badudu. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Zarkasi. 1987. *Merintis Pendidikan TKA*. Semarang
- Zen, Muhaimin. 1996. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru.
- Zuhairini, dkk.1993. *Metodologi Pendidikan Agama*. Solo:Ramadhani.
- Download, [http/belajar.com](http://belajar.com), Rabu, 19. September 2012, Jam 09.00 wib
- Download, [http/Diknas.com](http://Diknas.com), Rabu, 19 September 2012, Jam 10.00 wib
- Download, [http/www.Islam House.com](http://www.Islam House.com), Kamis, 20 September 2012, Pukul 10.00 WIB.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

INSTRUMEN PENELITIAN

KONTRIBUSI STRATEGI PEMBELAJARAN KLASIKAL TERHADAP KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMBACA AL-QUR'AN (Penelitian di SMPN 14 Tasikmalaya).

A. Petunjuk pengisian angket :

1. Sebelum saudara menjawab pertanyaan tiap nomor, hendaknya dibaca dahulu seluruhnya dengan teliti.
 2. Tiap pertanyaan telah disediakan alternatif jawabannya, saudara cukup melingkari huruf jawaban yang dianggap tepat.
-

B. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

C. Pernyataan tentang Strategi Pembelajaran Klasikal (Variabel X)

1. Dalam proses pembelajaran di SMPN 14 Tasikmalaya, guru menggunakan strategi klasikal
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Rahu-ragu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
2. Apakah guru anda dalam menggunakan strategi klasikal diarahkan dulu.....
 - a. Selalu diarahkan
 - b. Kadang-kadang diarahkan
 - c. Pernah diarahkan
 - d. Kurang diarahkan

- e. Tidak pernah diarahkan
3. Guru dalam mengajar.....menggunakan strategi klasikal yang diterapkan dan menyenangkan siswa.
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Pernah
 - d. Tidak pernah
 - e. Tidak pernah sekali
4. Apabila proses belajar mengajar menggunakan strategi klasikal apakah guru membimbingnya?
- a. Selalu membimbing
 - b. Kadang-kadang membimbing
 - c. Pernah membimbing
 - d. Kurang membimbing
 - e. Tidak pernah membimbing
5. Sejauhmana anda dapat membaca Al-Qur'an ?
- a. Baik sekali
 - b. Baik
 - c. Sedang
 - d. Kurang
 - e. Kurang sekali

6. Seberapa sering anda belajar Al-Qur'an selama satu minggu ?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Jarang
- e. Tidak pernah

7. Bagaimana menurut anda tentang membaca Al-Qur'an ?

- a. Mudah sekali
- b. Mudah
- c. Sedang
- d. Sulit
- e. Sulit sekali



8. Bagaimana perasaan anda sewaktu membaca Al-Qur'an ?

- a. Senang sekali
- b. Senang
- c. Biasa saja
- d. Tidak senang
- e. Sangat tidak senang

9. Apakah anda membaca Al-Qur'an disertai ilmu tajwid ?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Jarang

e. Tidak pernah

10. Apakah sewaktu belajar Al-Qur'an itu suka disuruh membacanya ?

a. Selalu

b. Sering

c. Kadang-kadang

d. Jarang

e. Tidak pernah

D. Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Variabel Y)

1. Materi tes kemampuan membaca Al-Qur'an yang diberikan kepada siswa

a. Baca Surat Adh-Dhuhaa

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الذُّهُوَاءُ

وَالضُّحَىٰ ﴿١﴾ وَاللَّيْلِ إِذَا سَجَىٰ ﴿٢﴾ مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَىٰ ﴿٣﴾ وَاللَّأخِرَةُ ﴿٤﴾
خَيْرٌ لَّكَ مِنَ الْأُولَىٰ ﴿٥﴾ وَلَسَوْفَ يُعْطِيكَ رَبُّكَ فَتَرْضَىٰ ﴿٦﴾ أَلَمْ يَجِدَكَ ﴿٧﴾
يَتِيمًا فَآوَىٰ ﴿٨﴾ وَوَجَدَكَ ضَالًّا فَهَدَىٰ ﴿٩﴾ وَوَجَدَكَ عَائِلًا فَأَغْنَىٰ ﴿١٠﴾

b. Baca Surat At-Tiin

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
التِّينِ

وَالزَّيْتُونِ ﴿١﴾ وَطُورِ سِينِينَ ﴿٢﴾ وَهَذَا الْبَلَدِ الْأَمِينِ ﴿٣﴾ لَقَدْ خَلَقْنَا ﴿٤﴾
الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٥﴾ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ﴿٦﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا ﴿٧﴾
وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ﴿٨﴾ فَمَا يُكَذِّبُكَ بَعْدُ بِالذِّكْرِ ﴿٩﴾
أَلَيْسَ اللَّهُ بِأَحْكَمَ الْحَاكِمِينَ ﴿١٠﴾

c. Baca Surat Al-'Alaq

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ لَهُ الْكُفُّ أَنْ يَقُولَ ﴿٣﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٤﴾
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٥﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٦﴾ كَلَّا إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنَاطِفٌ ﴿٧﴾
أَنْ رَأَاهُ اسْتَغْنَى ﴿٨﴾ إِنَّ إِلَىٰ رَبِّكَ الرُّجْعَى ﴿٩﴾ أَرَأَيْتَ الَّذِي يَنْهَى ﴿١٠﴾
عَبْدًا إِذَا صَلَّى ﴿١١﴾ أَرَأَيْتَ إِنْ كَانَ عَلَىٰ الْهُدَىٰ ﴿١٢﴾ أَوْ أَمَرَ بِالتَّقْوَىٰ ﴿١٣﴾ أَرَأَيْتَ
إِنْ كَذَّبَ وَتَوَلَّىٰ ﴿١٤﴾ أَلَمْ يَعْلَم بِأَنَّ اللَّهَ يَرَىٰ ﴿١٥﴾ كَلَّا لَئِنْ لَمْ يَنْتَهِ لَنَسْفَعًا
بِالنَّاصِيَةِ ﴿١٦﴾ نَاصِيَةٍ كَذِبَةٍ خَاطِفَةٍ ﴿١٧﴾ فَلَئِدُعُ نَادِيَهُ ﴿١٨﴾ سَدْعُ الزَّبَانِيَةِ ﴿١٩﴾
كَلَّا لَا تُطَعُّهُ وَاسْجُدْ وَاقْتَرِبْ ﴿٢٠﴾

المعجم الأممية الإسلامية
الجامعة الإسلامية

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



PEMERINTAH KOTA TASIKMALAYA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 14
Jalan Jend. A. H. Nasution Km.3 ☎ 332681 Tasikmalaya Kode Pos 46181

SURAT KETERANGAN

Nomor : 822/SMPN.14-411.a/TU


Yang bertanda tangan di bawah ini :

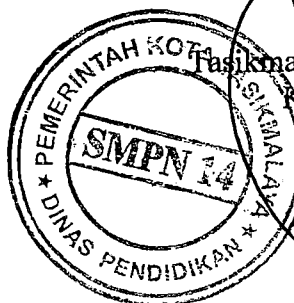
Nama : Drs. H. Nurdin Ma'aludin, M.Pd.
NIP : 19610908 198204 1 008
Pangkat / Gol. Ruang : Pembina Tk. I / IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 14 Tasikmalaya
Menyatakan bahwa :
Nama : **SOFWAN KAMIL**
NIM : 10913143
Program : S-2 Magister Studi Islam Konsentrasi Pendidikan Islam

Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta

Telah melaksanakan **penelitian/observasi** di lingkungan SMP Negeri 14 Tasikmalaya dengan judul tesis "**KONTRIBUSI STRATEGI PEMBELAJARAN KLASIKAL TERHADAP KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMBACA AL-QURAN (Studi Kasus di SMPN 14 Kota Tasikmalaya)**" pada bulan September s.d Oktober 2012.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tasikmalaya, 19 Oktober 2012
Kepala Sekolah,

Drs. H. NURDIN MA'ALUDIN, M.Pd.
NIP. 19610908 198204 1 008



CURRICULUM VITAE

Nama : Sofwan Kamil
Tempat tanggal lahir : Tasikmalaya, 23 Desember 1967
Orang Tua : Ayah : H. Ishak Hidayat
Ibu : Hj. Yayah rohayah
Alamat : Kp. Kongsu RT 01 RW 10 Desa Cipakat
Kecamatan Singaparna Kab. Tasikmalaya Jawa Barat

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

1. MI Rancapaku Tasikmalaya : 1981
2. SMP Islam Cipasung Tasikmalaya : 1984
3. SPG Galunggung Tasikmalaya : 1987
4. IAIC Cipasung Tasikmalaya : 1992
5. S.2 Universitas Islam Indonesia Yogyakarta : 2011-sekarang

RIWAYAT PENDIDIKAN NON FORMAL

1. Pondok Pesantren Al-Falah Gentur Rancapaku Tasikmalaya : 1986-1989

PENGALAMAN KERJA

1. Tenaga Pendidik Honoror di SMP Islam Cipasung 1989-1994
2. Tenaga Pendidik (PNS) di SMPN Kalandungan Kabupaten Sukabumi 1994-2000
3. Tenaga Pendidik (PNS) di SMPN 14 Kota Tasikmalaya 2009- sekarang

Demikian curriculum vitae ini saya buat dengan sebenarnya, kepada yang berkepentingan mohon memakluminya.





PROGRAM PASCASARJANA (S-2)
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II, Yogyakarta 55281, Telp/Faks. (0274) 523637, Hp. 081754257 58
Website: www.master.islamic.uui.ac.id; email: msi@uui.ac.id dan msi_uui@yahoo.com

Terakreditasi "A"
AN-PT No. 002/BAN-PT/Ak-X/S2/N/2012

Nomor : 433/PPs-MSI/IX/2012
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 15 September 2012

Kepada Yang Terhormat:
Kepala SMPN 14 Kota Tasikmalaya
di-
Tasikmalaya

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Program Pascasarjana (S-2) Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

Nama : Sofwan Kamil
NIM : 10913143
Konsentrasi : Pendidikan Islam

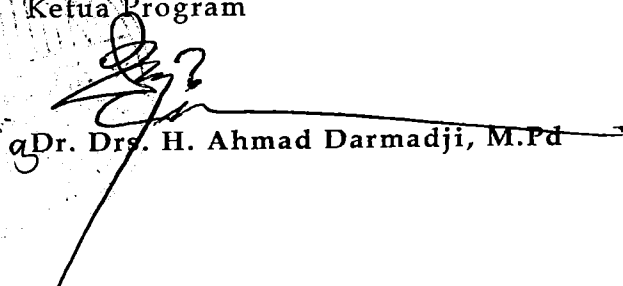
adalah Mahasiswa Program Pascasarjana Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan sedang dalam proses penyelesaian Tesis dengan judul: "Kontribusi Strategi Pembelajaran Klasikal terhadap Kemampuan Siswa dalam Membaca Al-Quran (Studi Kasus di SMPN 14 Kota Kabupaten Tasikmalaya)"

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada yang bersangkutan guna melakukan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Ketua Program


Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd